# ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Kelompok usaha Mikro dan Menengah Pasar Baru Limau Manis Padang)

**SKRIPSI**

**IHSAN CANDRA**
**0810525224**

**JURUSAN MANAJEMEN**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS ANDALAS**
**PADANG**
**2011**

**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS ANDALAS**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **IHSAN CANDRA** |
| No. BP | : 0810525224 |
| Program Studi | : Strata 1 (S1) |
| Jurusan | : Manajemen |
| Judul | : **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang** |

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 05 Mei 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Mei 2010

Pembimbing

**Rida Rahim, SE, ME**
NIP. 19671231 199303 2005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

**Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA**
NIP. 19541009 198012 1 001

Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. Harif Amali Rivai, SE. MSi**
NIP. 19711022 199701 1001

بسم الله الرحمن الرحيم

*Karya Ini Kupersembahkan*
*Untuk:*
*"Ibunda dan Ayahanda Tercinta"*
*Beserta keluarga besarKu*
*untuk setiap untaian doa,*
*nasehat, dan keringatmu dan mengiringi setiap lankahku*
*yang mengantarkan aku menjadi orang berguna dan hebat*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*
*karena itu apabila telah selesai tugas, kerjakanlah yang lain*
*dengan sungguh-sungguh,*
*dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*
*(Q.S Assy-Syarh : 6-8)*

*Dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah....*
*Dengan seni hidup menjadi lebih halus....*
*Dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna*
*(Qs.An Nahl : 125)*

*Terima kasih yang setulusnya buat kakakku, adikku dan sahabat....*
*Berkat ketulusan, pengertian dan restu kalianlah semua tercapai*
*Semoga keberhasilan ini merupakan jalan*
*untuk meraih kesuksesan di masa depan*
*Amiin....*

*By: IHSAN CANDRA ,SE*

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

**Padang, Mei 2011**

**Ihsan Candra**
**0810525224**

| No Alumni Universitas | **IHSAN CANDRA** | No Alumni Fakultas |
|---|---|---|

**BIODATA**

a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 16 Juni 1986 b). Nama Orang Tua : Jailani (Alm) dan Yusnizar c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). No. BP : 0810525224 f) Tgl Lulus : 05 Mei 2011 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,28 i) Lama Studi : 2 tahun 9 bulan j). Alamat Orang Tua : Durian Tarung RT 04 RW 07 Kel. Pasar Ambacang Kec. Kuranji Kota Padang.

**ANALISIS FAFTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang**

Skripsi S-1 oleh **Ihsan Candra**, Pembimbing : **Rida Rahim, SE, ME**

**ABSTRAK**

Pasar Baru Limau Manih Padang yang sektor usahanya didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan didukung oleh faktor sosial budaya masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lebih tinggi maka dengan kebijaksanaan pengembangan UMKM yang terencana akan memberikan manfaat maksimum terhadap pembangunan ekonomi daerah, khususnya daerah penelitian. Pada tahun 2011, di Pasar baru Limau Manih Padang terdapat sekitar 200 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Hasil Penghitungan oleh Penulis 2011). Salah satu indikator perkembangan industri kecil ini adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok usaha mikro kecil di Pasar Baru limau manih Padang. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposivesampling* dimana besar sampel (*sample size*) ditentukan sebesar 40 unit usaha. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan observasi, yang dilakukan melalui kuesioner. Research dilakukan pada bulan Maret–April 2011. Hasil regresi kemudian diuji secara ekonometrika yang meliputi uji pelanggaran terhadap otokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.Tahap selanjutnya hasil regresi dilihat $R^2$, serta hasil F-test dan t-test (*statistically significant*).Setelah melewati tahapan tersebut kemudian hasil regresi dianalisis sesuai dengan tujuan riset (*economically meaningful*). Besar pengaruh yang disumbangkan tenaga kerja, lama usaha, izin usaha dan pinjaman terhadap lemabaga keuangan terhadap pertumbuhan penjualan adalah sebesar 58.8% sedangkan sisanya 41.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 05 Mei 2011, dengan penguji :

| **Tanda Tangan** | 1. | 2. | 3. |
|---|---|---|---|
| **Nama Terang** | **Rida Rahim, SE, ME** | **Drs. Ali Munir, MM** | **Hendra Lukito, SE, MM** |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen: **Dr.Harif Amali Rivai, SE, M.Si**
NIP. 197110221997011001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

| | Petugas Fakultas / Universitas Andalas | |
|---|---|---|
| No Alumni Fakultas | Nama: | Tanda tangan: |
| No Alumni Universitas | Nama: | Tanda tangan: |

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat ALLAH SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kelapangan waktu dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang).** Sebagai suatu karya tulis ilmiah ini melibatkan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak **Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Ibu **Dra.Yanti, MM** selaku Ketua Jurusan Manajemen reguler Mandiri Universitas Andalas.
3. Ibu **Rida Rahim, SE. MM** selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Ali Munir, MM** dan Bapak **Hendra Lukito, SE.MM** yang bertindak sebagai penguji dalam seminar hasil dan memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Ibu **Dr. Ratni Primalita, SE.MM** sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan dan doa dari **Keluarga** (untuk my father **Jailani** semoga kita dikumpulkan di akhirat dalam golongan orang-orang yang beriman), (untuk my mother **Yusnizar A.Ma** semoga semua impian kita dapat dikabulkan ALLAH SWT dan segala permasalahan keluarga kita dapat terselesaikan dengan baik..amien), (for **grandma**...semoga keluarga kita kelak seperti dulu lagi..amien), (for **my uncle**..semoga hari-hari kita penuh dengan kebahagiaan..amien),(untuk Ummi/**Arnida**,ani/**Yusnimar**...semoga kelak kita bisa lebih bahagia dari pada sekarang...amien..), (untuk my brother **Jumrizal** semoga keluarga kita seperti sedia kala tanpa di rusak oleh pihak luar amien..,**Arismansyah** ku harap dirimu bisa seperti kami dan jangan malas menuntut ilmu), (my sister **Sri Deli, SH**..semoga cita-cita yang kita impikan terwujud dengan mudah..amien. **Sri Afriza** semoga dirimu bisa seperti kami..jadilah tenaga pendidik yang baik dan jangan mudah terprofokasi pihak luar...amien. **Nofri Dona** semoga dirimu bisa mengejar cita-cita..walaupun harus jauh dari kami dan jadilah anak yang berbakti pada keluarga..amien. **Nikken Ariskya Dwi Putri** semoga kelak dirimu dewasa..capailah cita-citamu dengan sebaik-baiknya...jangan jadi anak yang malas belajar...amien. **Kenzya**..semoga kelak dirimu dewasa jangan pernah lupakan big family....kita selalu bersama saat suka dan duka..capailah impian dengan perjuangan...kami semua ada untuk kalian semua...amien.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Manajemen atas didikan dan ilmu yang telah disampaikan kepada penulis.
8. Seluruh civitas akademika di Jurusan Manajemen terutama staf Biro Manajemen yang telah membantu untuk keperluan perkuliahan penulis.
9. Sahabat-sahabat **Manajemen 08 dan MPS 04** tanpa terkecuali, terimakasih atas masukan dan hari-hari penuh kebersamaannya semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dimasa mendatang. Terkhusus pada (**Iwan Setiawan**....semoga tetap menjadi kawan yang setia..amien..**Rudhi Pratama**...lanjutkan perjuanganmu..Ryan Maulana..tetap semangat yan. **Boy Hamdani**...spirit boy.....),( **NiRoza**.. **Silfia cimuik**...**Anggi**..**Neng**..**Ita**...**Betty**..**Wit**...**Elsa**..**Suci**..**Ni rina**...**Ira**..**Icha**..semoga selalu menjadi yang terbaik)..(**Dio Alif Pratama**..**Yuhendri**...**Pitra Wahyudi**..semoga kita bisa berhasil menjadi anak MK...amien). for MPS 04 (Edi..Novirman..Oos..Yen..May...spirit)
10. Teristimewa pada sahabat-sahabatku yang setiap waktu menemani diriku..(**Ferdinal** (brother)..semoga kelak dirimu menjadi guru yang baik dan tetap menjadi teman terbaik untuk semua),(**Risky Satria** (adik1) buktikan kalau dirimu seorang mahasiswa yang smart..jadilah anak yang sholeh..dan jadilah teman yang setia...jangan sombong..okey),(**Syamsu Rahmad** (adik2/pak)..gimana pak....apapun cita-cita mu ku tetap mendukung...perjuangkan ya pak..and tetap smart ya pak),(**Serdyanto** (adik3)..capai impianmu dengan perjuangan...jangan lupa shalatnya..tetap latihan yang teratur dan kami your brother berusaha selalu ada for you..okey..),(**Alfin Syukra** and **Bayu Adi Kusuma** (adik 4/5)..capailah

cita-cita kalian..jangan lupakan mushalla kita...jangan jadi anak yang sombong dikemudian hari..okey..).

Penulis menyadari, sebagai hasil karya manusia dengan segala kelemahan dan keterbatasan, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dapat bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Padang, Mei 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

## DAFTAR TABEL

*Halaman*

# DAFTAR GAMBAR

*Halaman*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan perekonomian di negara kita tidak hanya fokus pada perekonomian pada skala besar. Hal itu disebabkan karena sudah terbukti bahwa pada saat krisis melanda negeri ini, perekonomian kecil mampu bertahan dan terus berkembang. Oleh karena itu, perhatian pemerintah terhadap para pedagang kecil semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut tidak saja dirasakan oleh negara-negara yang maju. Di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, UMKM sangat membantu laju perekonomian negara. Pemberdayaan usaha kecil menengah diharapkan menjadi kunci utama agar kemampuan bertahan negeri ini menjadi lebih tinggi. Bahkan bukan mustahil memberdayakan para pegawai atau karyawan yang kena PHK karena terlikuidasinya perusahaan, untuk menjadi usahawan kecil & menengah.

Dalam Keynote Speech Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu, dan sejak krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, perekonomian Indonesia terselamatkan oleh pengusaha-pengusaha mikro kecil dan menengah, mereka dapat dikatakan sebagai penyelamat perekonomian bangsa. Pengusaha-pengusaha tersebut dapat survive mengoperasikan usahanya sehingga roda perekonomian negara

dapat tetap berjalan. Sepertinya krisis moneter yang melanda negara ini tidak banyak mempengaruhi roda bisnis atau usaha yang mereka jalani (MSU,2008).

Pertimbangan lain yang menyebabkan penting dan mendesaknya pengembangan UMKM adalah:

- UMKM sudah saatnya diberikan kepercayaan dalam pembangunan perekonomian nasional, karena telah mampu menunjukkan peran strategisnya sebagai pengaman perekonomian nasional.
- Pemberdayaan UMKM akan langsung terkait dengan upaya perbaikan kehidupan masyarakat luas yang semakin memburuk akibat krisis ekonomi (Bappekap,2007).

Akhir-akhir ini perhatian tersebut sangat nyata terlihat, sebab pemerintah melalui menteri koperasi dan UMKM mengeluarkan program pemberian pinjaman lunak yang dinamakan dengan dana bergulir. Diharapkan dengan adanya program tersebut mampu mengangkat UMKM menjadi salah satu alat untuk mengurangi pengangguran di negeri ini.

Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada Februari 2010 sebanyak 8,59 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka 7,41 persen. Tingkat pengangguran ini turun dibanding Agustus 2009 (7,87 persen) dan Februari 2009 (8,14 persen). Sedangkan di kota Padang jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mengalami penurunan sebanyak 20.494 orang menjadi 152.586 orang dibandingkan dengan keadaan Agustus 2009 yaitu sebanyak 173.080 orang.

Sementara itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh sekitar 25% pada 2010 dibandingkan prediksi 2009 yang berkisar 15-20% (mantan Ketua umum Hipmi, Sandiaga Uno).

Pemberian modal kepada masyarakat akan berdampak kepada peningkatan kehidupan mereka. Hal itu didukung oleh usaha yang mereka lakukan sangat penting artinya dalam memenuhi kebutuhan hidup hajat orang banyak yang bertempat tinggal di lingkungan setempat. Karena setiap hari masyarakat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Prospek ke depan usaha tersebut dinilai sangat baik, disebabkan dari waktu ke waktu kebutuhan masyarakat terus meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada masa krisis ekonomi tahun 1998-2001 yang lalu menunjukkan fakta, bahwa UMKM secara umum justru lebih mampu bertahan hidup dan tumbuh sekitar 11% per tahun dibanding industri dengan skala besar yang tumbuh hanya sekitar 6% per tahun (Deperindag RI, 2002). Sementara itu, dalam data statistik yang dipublikasikan oleh BPS dan Kementrian Negara Koperasi dan UMKM tahun 2006, perkembangan jumlah UMKM selama periode 2003 sampai dengan 2005 menunjukkan pertumbuhan rata-rata 5,41% atau tumbuh 1,15 juta unit setiap tahunnya, yakni dari 42,40 juta unit (2003) menjadi 43,71 juta unit (2004) dan terus meningkat menjadi sekitar 44,69 juta unit pada tahun 2005. Sekalipun pertumbuhan rata-rata Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yakni 5,41 % sedikit lebih kecil dibanding pertumbuhan rata-rata Usaha Menengah yang mencapai 6,64% dan pertumbuhan Usaha Besar sekitar 7,11%, namun secara

kuantitatif Usaha Mikro dan Kecil sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat banyak karena jumlahnya merupakan 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis yang berusaha di tanah air.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per bulan Agustus tahun 2007, memperlihatkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi pelaku usaha yang paling banyak yaitu mencapai 48,64 juta unit atau 99,9% dari pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja diketahui bahwa kelompok usaha ini mampu menyerap 86,7% dari jumlah tenaga kerja produktif yang tersedia. Di samping itu, UMKM berperan menghasilkan lebih dari setengah Produk Domestik Bruto. Pada tahun 2006, UMKM menghasilkan 53,28% PDB atau senilai Rp 1.779 triliun. Sementara Usaha Besar menghasilkan sisanya yakni 46,72% PDB atau senilai Rp 11.559 triliun (BPS : Agustus 2007). Dari sisi jumlah unit dan penyerapan tenaga kerja, sektor usaha kecil ini mendominasi aktivitas perekonomian Indonesia. Namun, dari sisi kontribusinya terhadap PDB masih relatif kurang.

Kota Padang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar perekonomiannya di dukung oleh sektor UMKM. Kenyataan ini sama halnya dengan keadaan UMKM di Indonesia, yakni tetap eksis dalam kondisi krisis ekonomi global, serta penyumbang besar pendapatan di kota Padang. Melihat dari cukup banyaknya UMKM di kota Padang yang notabene mempengaruhi perekonomian daerah, maka terlihat bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang patut diperhatikan. Dalam Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 52 Tahun 2005 dijelaskan bahwa, peranan UMKM di kota Padang yaitu : 1)

penyedia lapangan kerja, 2) mendorong penyebaran kesempatan kerja baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, 3) mendorong pemerataan pendapatan, 4) meningkatkan dan menjadi kekuatan produk domestik regional bruto, 5) menunjang sektor ekonomi lainnya, 6) menjadi stabilisator dibidang politik, sosial, dan pertahanan keamanan.

Berikut data perkembangan UMKM di Sumatra Barat selama 5 tahun terakhir ( 2004-2008 ) yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatra Barat.

**Tabel 1.1 : Data UMKM di Sumatra Barat Tahun 2004-2008**

| Unit Usaha | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
|---|---|---|---|---|---|
| Industri Kecil | 684 | 702 | 724 | 762 | 793 |
| Industri Menengah | 200 | 247 | 259 | 276 | 312 |

***Sumber : Data Dinas Perindustrian &Perdagangan Sumbar,2008***

Perkembangan UMKM yang ada di Pasar Baru Limau Manis Padang dari tahun ke tahun sangat pesat. Hal itu disebabkan karena Pasar Baru LImau Manis Padang merupakan suatu daerah yang sangat strategis dengan banyaknya mahasiswa Universitas Andalas yang bertempat tinggal (kost) didaerah tersebut, maka para pengusaha pun akan memenuhi setiap kebutuhan dari pada konsumennya. Sehingga hal itulah yang menjadikan Pasar Baru Limau Manis Padang menjadi salah satu pusat kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Agar dapat disusun strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah dimana pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dapat mendorong kemampuan daya

saing, maka diperlukan studi atau kajian identifikasi variabel/faktor yang menjadi penentu pertumbuhan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAFTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang.**"

## 1.2 Perumusan Masalah :

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha UMKM Pasar Baru Limau Manih Padang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha UMKM Pasar Baru Limau Manih Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan/Perbankan

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan/Perbankan sebagai bahan masukan dalam melakukan analisis kelayakan kredit terhadap UMKM yang mengajukan kredit.

2. Bagi akademisi

   Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan strategi serta rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha UMKM

3. Bagi UMKM

   Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengusaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang karakteristik /profil pengusaha itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Pasar Baru Limau Manih Padang.

## 1.6 Sistemetika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Bab ini juga berisi tinjauan umum dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai dasar teoritis peneliti dalam menjalankan penelitiannya, perumusan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; jenis variabel penelitian; operasional variabel; metode pengolahan data ; analisis data dan batasan operasional.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, implikasi dan keterbatasan penelitian.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### 2.1.1 Pengertian UMKM

UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dapat dikategorikan sebagai usaha kecil sepanjang omsetnya berada dibawah Rp. 1 miliar, memiliki aset kurang dari Rp. 200 juta diluar tanah dan bangunan dan bukan merupakan anak perusahaan dari usaha besar.

Cakupan yang luas dan melebar memang menyebabkan fokus pengembangan sering tidak efektif, karena karakter dan orientasi bisnis yang dijalankan oleh para pemilik usaha. Jika digunakan basis penyediaan pembiayaan sebagai tolak ukur, maka usaha kecil dalam pengertian UU No. 9/1995 dapat dibedakan menjadi tiga kelompok:

1. Kelompok usaha mikro dengan omset di bawah Rp. 50 juta
2. Kelompok usaha kecil dengan omset antara Rp. 50 juta – Rp. 500 juta.
3. Kelompok usaha menengah yang memiliki omset antara Rp. 500 juta – Rp. 1 miliar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar

Sebenarnya hanya usaha kecil dalam kelompok dua atau tiga yang pantas disebut sebagai usaha kecil, bahkan dalam perbandingan regional hanya kelompok tiga yang dapat dibandingkan dengan pengertian *enterprises* didalam pembicaraan internasional.

**Tabel 2.1**
**Batasan / Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Beberapa Organisasi**

| Organisasi | Jenis usaha | Keterangan Kriteria |
|---|---|---|
| **Badan Pusat Statistik (BPS)** | Usaha Mikro | Pekerja < 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar |

| Organisasi | Jenis usaha | Keterangan Kriteria |
|---|---|---|
| | Usaha Kecil | Pekerja 5-19 orang |
| | Usaha menengah | Pekerja 20-99 orang |
| **Menneg Koperasi & PKM** | Usaha Kecil (UU No. 9/1995) | Aset < Rp. 200 Juta diluar tanah dan bangunan<br>▪ Omzet tahunan < Rp. 1 Milyar |
| | Usaha Menengah (Inpres 10/1999) | Aset Rp. 200 - Rp. 10 Milyar |
| **Bank Indonesia** | Usaha Mikro (SK Dir BI No. 31/24/KEP/DIR tgl5 Mei 1998) | Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin.<br>▪ Dimiliki oleh keluarga Sumberdaya local dan Teknologi sederhana<br>▪ Lapangan usaha mudah untuk exit dan entry |
| | Usaha Kecil (UU No. 9/1995) | Aset < Rp. 200 Juta diluar tanah dan bangunan<br>▪ Omzet tahunan < Rp. 1 Milyar |
| | Menengah (SK Dir BI No. 30/45/Dir/UK tgl 5Januari 1997) | Aset < Rp. 5 Milyar untuk sektor industri<br>▪ Aset < Rp. 600 Juta diluar tanah dan bangunan. untuk sektor non industri manufacturing<br>▪ Omzet tahunan < Rp. 3 Milyar |
| **Bank Dunia** | Usaha Mikro Kecil-Menengah | Pekerja < 20 Orang<br>▪ Pekerja 20-150 orang<br>▪ Aset < US$. 500 Ribu diluar tanah dan bangunan |

**Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia**

Dalam studi yang dilakukan oleh Najib (2006) menunjukkan bahwa peningkatan bisnis UMKM ditandai oleh beberapa hal yaitu :

1. Penjualan yang terus meningkat,

   Pembiayaan dana yang di terima UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume penjualan (omset) bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja maka akan meningkatkan volume penjualan dan terjadi pertumbuhan penjualan.

2. Diperolehnya profit / laba

   Suatu laba usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan. Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga labanya pun meningkat. Begitu juga sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan hanya sedikit dan laba yang diperoleh juga sedikit.

3. Pangsa pasar yang semakin meluas

   Modal usaha yang diterima oleh UMKM jika digunakan untuk melakukan diversifikasi usaha maka produk yang telah dihasilkan bisa di pasarkan ke pangsa pasar lain sehingga pangsa pasar semakin meluas. Karena tujuan akhir dari proses produksi adalah pemasaran.

4. Konsumen yang semakin puas.

   Modal yang diterima UMKM yang digunakan untuk modal kerja maka bisa meningkatkan volume usaha penjualan, sehingga para pelaku UMKM bisa menyediakan pertambahan permintaan atas barang yang dijual kepada konsumen kemudian konsumen akan merasa puas karena kebutuhan akan barang tersebut selalu tersedia.

Sedangkan Glendoh (2001) menyebutkan usaha kecil dalam arti luas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Industri kecil adalah industri berskala kecil, baik dalam ukuran modal, jumlah produksi maupun tenaga kerjanya.
2. Perolehan modal umumnya berasal dari sumber tidak resmi seperti tabungan keluarga, pinjaman dari kerabat dan mungkin dari "lintah darat".

3. Karena skala kecil, maka sifat pengelolaannya terpusat, demikian pula pengambilan, keputusan tanpa atau dengan sedikit pendelegasian fungsi dalam bidang-bidang pemasaran, keuangan, produksi dan lain sebagainya.
4. Tenaga kerja yang ada umumnya terdiri dari anggota keluarga atau kerabat dekat, dengan sifat hubungan kerja yang "informal" dengan kualifikasi teknis yang apa adanya atau dikembangkan sambil bekerja.
5. Hubungan antara keterampilan teknis dan keahlian dalam pengelolaan usaha industri kecil ini dengan pendidikan formal yang dimiliki para pekerja umumnya lemah.
6. Peralatan yang digunakan adalah sederhana dengan kapasitas output yang rendah pula.

Berdasarkan cirri-ciri dari usaha kecil, usaha kecil mempunyai peran yang sangat potensial dan secara nyata menunjang pembangunan di sektor ekonomi yaitu:

1. Usaha kecil merupakan penyerap tenaga kerja.
2. Usaha kecil merupakan penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah.
3. Usaha kecil merupakan penghasil devisa negara yang potensial, karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi non migas.

Memperhatikan peranan yang sangat potensial bagi pembangunan di sektor ekonomi, maka usaha kecil perlu terus menerus dibina dan diberdayakan secara berkelanjutan agar dapat lebih berkembang dan maju.

### 2.1.2 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha kecil memiliki kriteria usaha diantaranya manajemennya berdiri sendiri (manajernya adalah pemilik), modal disediakan pemilik atau sekelompok kecil, daerah operasinya bersifat lokal, dan keseluruhan relatif kecil. Menurut Suryana (2001 :85-86), dari ciri-ciri diatas usaha kecil memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri.

Beberapa kekuatan usaha kecil yaitu :

1. Memiliki kebebasan untuk bertindak. Bila ada perubahan-perubahan seperti produk baru, teknologi mesin baru, usaha kecil biasanya bertindak lebih cepat untuk menyesuaikan perubahan-perubahan tersebut.
2. Fleksibel. Perusahaan kecil sangat luas, ia dapat menyesuaikan dengan keadaan setempat. Bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber setempat yang bersifat lokal.
3. Tidak mudah goncang. Karena bahan baku bersifat lokal dan sumber daya lainnya bersifat lokal, maka perusahaan kecil tidak renatan terhadap fluktuasi bahan baku impor.

Sedangkan kelemahan usaha kecil dapat dikategorikan menjadi dua aspek:

1. Aspek kelemahan struktural, yaitu kelemahan dalam strukturnya, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan dalam pengendalian mutu, kelemahan dalam mengadopsikan penguasaan

teknologi, kesulitan mencari permodalan, tenaga kerja masih lokal, dan terbatasnya akses pasar.

2. Kelemahan kultural. Kelemahan kultural mengakibatkan kelemahan struktural. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran, dan bahan baku.

### 2.1.3 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Padang

Alternatif yang paling mungkin untuk mengatasi kemiskinan di kota Padang secara jangka panjang dan struktural adalah melalui program ekonomi yang bersifat pemberdayaan ekonomi rakyat melalui usaha mikro kecil dan menengah. Melalui kesempatan berusaha di daerah melalui pemberdayaan UMKM menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan sehingga diperoleh ketahanan ekonomi daerah dan juga ketahanan ekonomi nasional (Rudjito, 2003). Dengan terbitnya kebijakan otonomi daerah, Pemerintah Daerah khususnya Kota Padang lebih mempunyai ruang yang luas untuk mengelola rumah tangganya sendiri sesuai dengan potensi dan aspirasi masyarakatnya. Perekonomian di Kota Padang saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun pengembangan UMKM masih dihadapkan pada berbagi masalah dan kebijakan. Kebijakan pemberdayaan pelaku UMKM merupakan salah satu aspek yang harus diselesaikan.

Pada tahun 2003, di Sumatera Barat terdapat sekitar 42.000 Usaha Mikro Kecil dan Menengah /UMKM (Sumatera Barat dalam Angka, 2004). Dari 42.000 UMKM tersebut lebih kurang 90% adalah (UMK). Sumatera Barat sebagai sebuah propinsi yang sektor usahanya didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan didukung oleh faktor sosial budaya masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lebih tinggi maka dengan kebijaksanaan pengembangan UMK yang terencana akan memberikan manfaat maksimum terhadap pembangunan ekonomi daerah seperti penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa keperluan masyarakat, pemerataan pembangunan, alih teknologi dan pemagangan calon wirausaha (Tambunan, 2006).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor itu. Ketangguhan UMKM telah terbukti sebagai jaring pengaman perekonomian di saat perusahaan besar banyak yang gulung tikar. Untuk itu pengembangan UMKM di Propinsi ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam rangka peningkatan kemampuan pengusaha untuk bersaing pada pasar regional dan internasional.

### 2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Industri Kecil

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh variabel/faktor yang bersumber dari dalam unit usaha UMKM maupun

yang berasal dari luar. Faktor dari dalam termaksud antara lain (ISBRC – Pupuk, 2003): (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eskternal termaksud, antara lain (Tambunan, 1999): (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi.

Salah satu indikator perkembangan UMKM adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari (Davidsson *et al.*, 2002; Shanmugam and Bhaduri, 2002) : (1) pertumbuhan produksi, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan pendapatan, dan (4) pertumbuhan laba. Agar dapat disusun strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha UMKM, maka diperlukan studi atau kajian identifikasi variabel/faktor yang menyebabkan pertumbuhan usaha tersebut.

Kendati studi terhadap UMKM telah banyak dilakukan, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasan logisnya adalah bahwa UMKM di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Khusus untuk riset ini, maka identifikasi dan analisis terhadap variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UMKM sangat penting. Hasil riset ini dapat digunakan dasar pijakan untuk menyusun strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM.

Davidsson *et al.* (2002) melakukan studi terhadap industri manufaktur di Swedia.Tujuan dari studi tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari unit usaha industri tersebut.Model ekonometrika yang disusun diselesaikan dengan regresi berganda *ordinary least square* (OLS).Temuan dari riset tersebut antara lain besarnya unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas dari unit usaha (*legal form*) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. Temuan yang lain adalah pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh lokasi unit usaha dan internasionalisasi dari kegiatan unit usaha.

Kemudian Shanmugam dan Bhaduri (2002) juga menemukan bahwa pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh umur unit usaha (*age*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Riset yang dilakukan mencakup sampel 392 perusahaan manufaktur di India untuk periode tahun 1989 – 1993, khususnya untuk industri makanan dan industri bukan barang logam. Dalam studi ini juga ditemukan kecenderungan untuk unit usaha yang besar dan unit usaha yang baru berdiri lambat pertumbuhan usahanya.Di samping itu, dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada industri makanan lebih besar daripada industri bukan barang logam.

Becchetti dan Trovato (2002) melakukan studi mengenai faktor penentu pertumbuhan usaha industri kecil di Italia.Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat (regresi berganda linier). Dari riset tersebut ditemukan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan usaha antara lain ukuran unit usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*), tetapi juga

dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk melakukan eskpor dan pengambilan kredit perbankan yang dilakukan secara rasional oleh pemilik atau pengelola industri kecil. Hasil temuan dari riset ini adalah ternyata subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha industry kecil.

Selanjutnya Roperti (1999) melakukan studi terhadap 1853 perusahaan skala kecil di Irlandia dalam kurun waktu 1993 – 1994.Tujuan dari riset untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha, dalam hal ini pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, dari perusahaan yang menjadi sampel.Kajian ini menggunakan data sekunder.Temuan dari studi tersebut diantaranya adalah kemampuan perusahaan dalam mengekspor produk berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh peningkatan laba.Di samping itu, riset ini juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha, sedangkan umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh secara negatif dan signifikan.Riset ini menggunakan model ekonometrika.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Skotlandia dilakukan oleh Glancey (1998).Riset ini menggunakan model ekonometrika yang diselesaikan dengan metode OLS. Model ekonometri yang dikembangkan dalam kajian ini juga menggunakan 2SLS (*two stages least square*). Hasil riset ini antara lain adalah pertumbuhan usaha industri kecil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Temuan lain dari riset ini adalah lokasi dari

unit usaha industri juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hasil studi ini konsisten dengan hasil studi yang telah disebutkan sebelumnya.

Handrimurthayo, A. Dedy dkk (2007) melakukan studi mengenai " factor-faktor penentu pertumbuhan usaha industry kecil " Kasus pada industry gerabah dan keramik kasongan Bantul". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model ekonometrika yang disusun diselesaikan dengan regresi berganda *ordinary least square* (OLS). Temuan dari riset tersebut antara lain besarnya unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas dari unit usaha (*legal form*),fasilitas kredit dengan perbankan mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. Temuan yang lain adalah pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh internasionalisasi dari kegiatan unit usaha.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, judul, tahun | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian | Perbedaan penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Davidson (2002) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari unit usaha industri manufaktur di Swedia | - Ukuran usaha (firm size)<br>- Umur usaha (age)<br>- Legalitas usaha (legal firm) | Regresi berganda ordinary least square (OLS) | Ukuran usaha (firm size), umur usaha (age), Legalitas usaha (legal firm) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan | Tidak memasukan variabel fasilitas kredit dalam penelitian |
| 2 | Shanmugam dan Bhaduri (2002) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari perusahaan | - Unit usaha (*age*)<br>- Ukuran perusahaa n (*firm* | Regresi berganda ordinary least square (OLS) | Unit usaha (*age*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi pertumbuhan | Tidak memasukan variabel legalitas usaha dan fasilitas kredit |

| No | Nama, judul, tahun | Variabel penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian | Perbedaan penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | manufaktur di *India* | *size*). | | usaha juga *dipengaruhi* secara signifikan | dalam *penelitian* |
| 3 | Becchetti dan Trovato (2002) faktor penentu pertumbuhan usaha industri kecil di Italia. | - Ukuran unit usaha (*size*)<br>- Umur perusahaan (*age*), | Analisis deskriptif dan analisis multivariat (regresi berganda linier). | - Ukuran unit usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*), mempengaruhi pertumbuhan usaha<br>- Subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha industry kecil. | Tidak memasukan variabel legalitas usaha dalam penelitian |
| 4 | Roperti (1999) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha skala kecil di Irlandia | - Ukuran perusahaan (*firm size*)<br>- Umur perusahaan (*firm age*) | - Model ekonometrika | Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha dan umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh negatif dan siginifikan. | Tidak memasukan variabel legalitas usaha dan fasilitas kredit dalam penelitian |
| 5 | Glancey (1998) Faktor-faktor yang mempengaruhi *pertumbuhan usaha* dari industri kecil di Skotlandia | - Ukuran perusahaan (*firm size*)<br>- Umur perusahaan (*firm age*) | - Model ekonometrika | - Pertumbuhan usaha industri kecil *dipengaruhi* secara signifikan oleh ukuran usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*). | Tidak memasukan variabel legalitas usaha dalam penelitian |
| 6 | Handrimurthayo, A. Dedy dkk (2007) Factor-faktor penentu pertumbuhan usaha industry kecil " Kasus pada industry gerabah dan keramik kasongan Bantul". | - unit usaha (*firm size*),<br>- lamanya usaha (*age*), dan<br>- legalitas (*legal form*),<br>- fasilitas kredit | - Model ekonometrika | Unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas (*legal form*), fasilitas kredit mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. | Penelitian dilakukan fokus pada satu jenis industri. |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha industri kecil, berdasarkan penelitian Davidsson *et al.* (2002) indikator variable yang mempengaruhi pertumbuhan usaha meliputi :

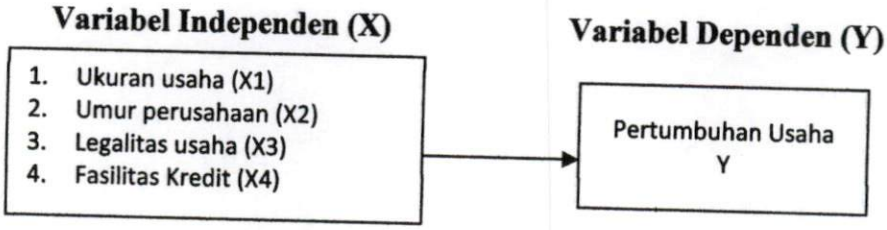


**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

H1 : Faktor-faktor ukuran usaha, umur persahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha industri kecil

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptif research*). Menurut Sekaran (2003), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi. memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha industri kecil Pasar Baru Limau Manih Padang.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2003: 181). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang berdagang/berusaha di sekitar pasar baru Limau Manih Padang sebanyak 200 UMKM. Dan periode penelitian pada bulan Maret 2011 sampai dengan April 2011.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang dijadikan bahan penelitian. Sedangkan Pemilihan usaha kecil yang berada di Pasar Baru Limau Manih Padang dengan pertimbangan bahwa usaha-usaha kecil ini berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi pengusaha itu sendiri dan masyarakat sekitarnya. Jumlah sampel sebanyak 40 responden.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.usaha tersebut telah berdiri semenjak dua tahun yang lalu.

2.usaha tersebut melakukan kegiatan/aktivitas setiap hari.

3.usaha tersebut memiliki modal minimal satu juta rupiah.

## 3.3 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara disertai dengan pengisisan kuesioner. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, disertai dengan cara membuat daftar pertanyaan sebelumnya dan disampaikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Isi kuisioner dibagi atas dua bagian,

pertanyaan yang ada pada bagian pertama mengenai profil responden dan perusahaan, bagian kedua difokuskan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha industri kecil.

## 3.4 Variabel Penelitian

### 3.4.1 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**
**Operasional Variabel**

| Variabel | Defenisi Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Sumber Data |
|---|---|---|---|---|---|
| **Variabel dependent** | | | | | |
| *Pertumbuhan* Usaha (Pertumbuhan Penjualan) | *Jumlah penjualan* produk dalam periode tertentu. | *Pertumbuhan* UMKM Pasar baru limau manih | *Peningkatan* penjualan | *nominal* | *Wawancara* dan kuisioner UMKM |
| **Variabel independen** | | | | | |
| **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Industri kecil** | | | | | |
| 1. Ukuran Usaha | Jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri kecil | Tenaga kerja pribadi dan tenaga kerja dibayar | Peningkatan jumlah tenaga kerja | nominal | Wawancara dan kuisioner UMKM |
| 2. Umur Perusahaan | berdirinya unit usaha sampai riset dilakukan (tahun) | tahun berdirinya unit usaha | Berdiri semenjak 2 tahun yang lalu | nominal | Wawancara dan kuisioner UMKM |
| 3. Legalitas Usaha | unit usaha yang berbadan hukum | Memilik izin usaha dan tidak *memiliki izin* usaha | Adanya surat izin usaha | Dummy variabel | Wawancara dan kuisioner *UMKM* |
| 4. Fasilitas Kredit Lembaga Keuangan | Sumber modal yang berasal dari lembaga perbankan | Memperoleh fasilitas kredit dan tidak memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan | Peningkatan penerimaan kredit | Dummy variabel | Wawancara dan kuisioner UMKM |

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan usaha industri kecil

   Jumlah penjualan produk dalam periode tertentu. Pertumbuhan penjualan dilihat dari rata-rata penjualan selama dua tahun. Adapun untuk menghitung tingkat perubahan pertumbuhan penjualan yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

   $$T = \frac{(Pi - Po)}{(Pi + Po)} x100\%$$

   Dimana :

   T = Besarnya % pertumbuhan penjualan

   Po = Besarnya rata-rata penjualan tahun sebelumnya

   Pi = Besarnya rata-rata penjualan tahun berikutnya

   Kemudian dilihat sektor usaha mana yang memiliki pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha industri kecil

   Pertumbuhan Usaha adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau menjual produknya selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan usaha ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor eksternal dan internal. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha industri kecil akan dilihat dari aspek sebagai berikut :

   a. Ukuran Usaha

      Orang-orang yang terlibat dalam proses produksi, jumlah tenaga kerja pada industri kecil tersebut.

b. Umur Perusahaan

Merupakan umur perusahaan dari mulai berdiri sampai penelitian ini dilakukan

c. Legalitas usaha

Merupakan Unit usaha yang berbentuk badan hukum

d. Fasilitas Kredit lembaga perbankan

Merupakan kemampun perusahaan untuk mencari sumber dana dengan mencari pinjaman melalui perbankan.

Data-data tersebut diolah dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS ( statistical program for social science).

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif , karena dilakukan melalui survey dan observasi. Adapun wawancara yang juga mungkin dilakukan hanya merupakan wawancara singkat untuk mengetahui profil dari usaha kecil dan menengah yang menjadi objek penelitian. Hal ini relevan dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif.

### 3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu :

**1. Data Primer**

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli (Kuncoro, 2003).Pengumpulan data primer dilakukan

melalui survei lapangan dan observasi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling (Sekaran, 2003).Berdasarkan metode tersebut, kemudian dilakukan wawancara singkat terhadap pemilik atau pengelola Industri kecil yang terpilih menjadi responden. Wawancara didasarkan pada kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Besarnya sampel (sample size) dalam riset ini adalah 40 unit usaha industri kecil. Kegiatan survei sendiri dilakukan pada bulan Maret 2011 sampai bulan April 2011.

**2. Data Sekunder**

Pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna

hasil survei lapangan. Data sekunder termaksud bersumber pada data terbitan Kantor Dinas Koperasi perindustrian dan Perdagangan dan Instansi terkait di wilayah Kotamadya Padang dan Propinsi Sumatera Barat, serta publikasi lain yang bersumber dari internet.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian statistik karena penelitian yang dilakukan merupakan *descriptive research.*

Oleh karena itu pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dimana analisis kuantitatif tersebut merupakan metode utama dalam penelitian. Berdasarkan hasil studi sebelumnya, terutama hasil

riset dari Davidsson *et al.*, (2002), Shanmugam dan Bhaduri (2002), Becchetti dan Trovato (2001), Roper (1999), serta Glancey (1998), maka disusun model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad (1)$$

Untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel tidak bebas maka fungsi tersebut di atas dapat diubah dalam bentuk linear.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + DX_3 + DX_4 + E$$

Dimana:

Y = pertumbuhan usaha yang diukur dari besarnya pertumbuhan nilai penjualan rata-rata dalam jangka waktu beberapa tahun (%)

$X_1$ = ukuran usaha yang diukur dari jumlah tenaga kerja (orang)

$X_2$ = umur perusahaan yang diukur dari tahun berdirinya unit usaha sampai riset dilakukan (tahun)

$DX_3$ = legalitas usaha, diukur dengan variabel dummy yaitu D = 1 untuk unit usaha yang berbadan hukum dan D = 0 untuk unit usaha yang belum/tidak berbadan hukum.

$DX_4$ = fasilitas kredit dari lembaga keuangan, didekati dengan variabel dummy, yaitu D = 1 untuk unit usaha yang memperoleh fasilitas kredit dan D = 0 yang belum/tidak memperoleh.

E = Error terms

### 3.6.1 Pengujian Model

Model pada fungsi (1) kemudian diuji dengan uji liniearitas dan *Mac-Kinnon, White, Davidson* (MWD) (Gujarati, 2003).Tujuan dari pengujian tersebut untuk mengetahui apakah model yang sesuai dalam bentuk persamaan linier dengan logaritma (ln) atau model persamaan linier tanpa logaritma (ln).Setelah dilakukan pengujian MWD, kemudian dilakukan regresi berganda linier dengan metode *ordinary least square* (OLS).

Hasil regresi termaksud sebelum digunakan analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian perlu dilakukan tahapan pengujian ekonometrika, yaitu (Gujarati, 2003):

(1) Pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi persyaratan BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator*) atau tidak melanggar asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Untuk itu perlu dilakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi pengujian terhadap adanya pelanggn multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

(2) Pengujian yang meliputi nilai $R^2$untuk melihat *goodness of fit* dari model. Kemudian dilakukan pengujian F untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel secara serentak, dan uji-t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum melakukan pengolahan data dengan metode regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian yang meliputi:

**1. Uji asumsi klasik**

Pengujian ini diperlukan mengingat bahwa jika dalam suatu fungsi regresi linear berganda yang memiliki suatu variabel random yang dikenal dengan asumsi dasar model regresi tidak terpenuhi oleh fungsi regresi yang diperoleh, maka kebenaran pendugaan model tersebut atau pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan dalam suatu penelitian diragukan. Asumsi yang tidak terpenuhi dalam fungsi regresi tersebut dikatakan sebagai penyimpangan asumsi. Oleh karena itu perlu adanya pengujian terhadap penyimpangan tersebut yang dikenal dengan uji asumsi klasik yang meliputi (Firdaus: 2004):

**a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang akan digunakan. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistik non-parametrik yang akan digunkan. Disamping itu, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dimana bila titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolineantas adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh Ragner Frish, dimana multikolinearitas ini berarti adanya satu atau lebih hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terjadi kolinearitas sempurna dalam suatu fungsi regresi linear berganda maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan dan standar errornya tak terhingga begitu juga dengan kolinearitas kurang sempurna, walaupun koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan, tetapi standar errornya tinggi yang berarti koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi diantara variebel bebasdalam fungsi regresi linear berganda maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh.

Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu fungsi regresi linear berganda dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut:

a. Jika R2 cukup tinggi berkisar antara 0,7 - 1.
b. Jika koefisien korelasi sederhana juga tinggi, tetapi tak satupun atau sedikit sekali koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu.
c. Di pihak lain uji F menolak Ho yang mengatakan bahwa secara simultan seluruh koefisien regresi parsial nilainya 0.

Sedangkan model regresi yang bebas multikolonearitas menurut Singgih (2000) apabila:

a. Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) sekitar angka 1 dan dibawah angka 5.

b. Mempunyai Tollerence mendekati 1.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi multikolinearitas adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang memiliki kolinearitas tersebut.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi linear berganda yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Autokorelasi seringkali ditemukan pada penciltian dengan menggunakan data runtut waktu (time series) dibanding data cross section. Akibat adanya autokorelasi pada persamaan regresi linear berganda adalah penduga-penduga koefisien regresi linear berganda yang diperoleh tetap merupakan penduga-penduga yang tidak bias. Selain itu varian variabel gangguan menjadi tidak efisien jika dibandingkan jika tidak adanya autokorelas. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi linear berganda dapat dilakukan pengujian Uji Durbin Watson (Uji D - W). Uji D - W akan berhasil jika autokorelasinya berbentuk autokorelasi linear order pertama, artinya faktor pengganggu e, berpengaruh kepada faktor pengganggu $e_{t-1}$.

Menurut Singgih (2000) jika nilai DW berada diantara - 2 dan 2 berarti tidak terjadi autokolerasi, dan sebaliknya jika nilai D - W berada di bawah - 2 dan diatas 2 berarti terjadi autokolerasi pada model yang dibuat.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi variabel pengganggu (et) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar

variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y scsungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik -titik yang ada pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian model yang digunakan untuk menguji keberkaitan model tersebut :

1. Pengujian t (t-test)

   Yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesa minor. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variable secara terpisah terhadap variable tidak bebas dengan ketentuan sebagai berikut :

   1. $H_0$:$a_1$=0 berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variable tidak bebasnya
   2. $H_a$:$a_1 \neq 0$ berarti ada pengaruh variable bebas terhadap variabel tidak bebasnya

Hipotesa nol ($H_0$) adalah hipotesa yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari variable bebas terhadap variable yang tidak bebasnya, sedangkan hipotesa alternative ($H_a$) merupakan hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh variable bebas terhadap variable yang tidak bebasnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t yang didapat dari perhitungan dengan nilai t yang ada pada table dengan tingkat kesalahan ($\alpha$) sebesar 5 % dan derajat kebebasan atau degree of freedom (df) sebesar n-k, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika t hitung < t table maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternative ditolak.

Jika t hitung > t table maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternative diterima.

Penerimaan terhadap hipotesa nol berarti variable bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh terhadap variable tidak bebas, sedangkan penolakan terhadap hipotesa nol berarti variable bebas yang diuji mempunyai pengaruh terhadap variable tidak bebasnya.

Nilai t-hitung di dapat dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta i}{SE\beta i}$$

Dimana :

t = nilai t yang dihitung

$\beta$ = koefisien regresi

$Se\beta i$ = standar eror koefisien $\beta i$

Jika tingkat signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk pengujian, begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikan besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai untuk pengujian (Gujarati, 1999)

2. Pengujian F (F-test)

Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F yang ada pada tabel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh seluruh variable bebas terhadap variable tidak bebas atau pengujian secara serentak.

Secara statistic nilai F hitung di dapat dengan menggunakan model sebagai berikut (Gujarati, 1999) :

$$F\text{ - test} = \frac{R^2 l\,(k - 1)}{(1 - R^2)\,l\,(n - k)}$$

Dimana :

$R^2$ = Koefisien penentu berganda

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah observasi

k - 1 = V1 (degree of freedom numerator)

n – k = V2 (degree of freedom denomerator)

Jika F-hitung ternyata lebih besar daripada F–tabel berarti keseluruhan variable independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Nilai F-hitung atau F-test yang dihasilkan dari perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel dengan

tingkat kesalahan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasannya atau degree of freedom (df) sebesar (k-1), (n-k), dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika F hitung < F tabel maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak.

Jika F hitung >F tabel maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternative diterima.

### 3.7 Batasan Operasional

Batasan operasional yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

(1). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan pertumbuhan kekayaan bersih atau pertumbuhan penjualan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

(2). Pertumbuhan usaha adalah pertumbuhan nilai penjualan rata-rata yang diperoleh suatu unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam periode waktu 2 tahun.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sampel responden berjumlah 40 orang pengusaha yang berasal dari Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan kondisi umum UMKM yang ada di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang dengan melihat profil responden berdasarkan umur, jenis kelamin, posisi dalam usaha, tingkat pendidikan, pendapatan, pengeluaran, status responden dan jumlah tanggungan selain itu juga menggambarkan ukuran usaha, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit lembaga keuangan. Sedangkan analisa kuantitatif yaitu melakukan analisa secara statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran usaha, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS 15.

### 4.1.1 Kondisi Umum UMKM Di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang

#### 4.1.1.1 Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha UMKM di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, posisi dalam usaha, pendidikan , pendapatan, pengeluaran, status dan jumlah tanggungan. Berdasarkan hasil survei lapangan gambaran ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**
**Gambaran Umum Profil Responden**

| Karakteristik | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Umur | < 25 tahun | 18 | 45 |
| | 25 – 35 tahun | 18 | 45 |
| | > 35 tahun | 4 | 10 |
| Jenis Kelamin | Laki – Laki | 19 | 47.5 |
| | Perempuan | 21 | 52.5 |
| Posisi dalam Usaha | Karyawan | 26 | 65 |
| | Pemilik | 14 | 35 |
| Tingkat Pendidikan | SD | 1 | 2.5 |
| | SLTP | 2 | 5 |
| | SLTA | 31 | 77.5 |
| | Diploma | 2 | 5 |
| | S1 | 4 | 10 |
| Pendapatan | < Rp. 1.000.000 | 24 | 60 |
| | Rp. 1 juta – Rp. 1,5 juta | 9 | 22.5 |
| | Rp. 1.5 juta- Rp. 2 juta | 5 | 12.5 |
| | >= RP. 3 juta | 2 | 5 |
| Pengeluaran | < Rp. 1.000.000 | 13 | 32.5 |
| | > = Rp. 1.000.000 | 27 | 67.5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa karakteristik pengusaha di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang, dari 40 UMKM yang diteliti sebagian besar atau 45 % berusia antara 25 sampai 35 tahun dan berusia dibawah 25 tahun sedangkan yang berusia diatas 35 tahun

hanya 10 %. Kemudian berdasarkan jenis kelamin, UMKM di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang mayoritas adalah perempuan yaitu 52.5% sedangkan laki – laki 47.5%. Sebagian besar posisi dalam usaha adalah sebagai karyawan yaitu 65% sedangkan pemilik hanya 35%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas UMKM di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 77.5% dengan penghasilan rata – rata kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 60%. Namun rata – rata (27%) pengeluaran UKM perbulan rata – rata lebih besar dari Rp. 1.000.000, Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran UKM lebih besar dibandingkan penghasila rata – rata.

**Tabel 4.2**
**Gambaran umum status responden dengan status dalam perkawinan**

| Status Perkawinan | Status Dalam Perkawinan | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Single | | Istri | | Kepala Keluarga | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Belum Menikah | 23 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 100 |
| Menikah | 0 | 0 | 7 | 41.2 | 10 | 58.8 | 17 | 100 |
| Total | 23 | 57.5 | 7 | 17.5 | 10 | 25 | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dilihat dari status UMKM di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang, seperti pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 40 UMKM, 23 orang (57.5%) diantaranya belum menikah dan berstatus single. Sedangkan sisanya 17 orang UMKM (42.5%) sudah menikah. Dari 17 orang UMKM yang telah menikah, 58.8 % diantaranya berstatus sebagai kepala keluarga dan 41.2% berstatus sebagai istri.

**Tabel 4.3**
**Gambaran Umum Status Perkawinan dengan jumlah tanggungan**

| Jumlah tanggungan | Status Perkawinan | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum Menikah | | Menikah | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Tidak ada | 23 | 57.5 | 0 | 0 | 23 | 57.5 |
| 2 orang | 0 | 0 | 3 | 7.5 | 3 | 7.5 |
| 3 orang | 0 | 0 | 8 | 20 | 8 | 20 |
| 4 orang | 0 | 0 | 3 | 7.5 | 3 | 7.5 |
| 6 orang | 0 | 0 | 2 | 5 | 2 | 5 |
| 10 orang | 0 | 0 | 1 | 2.5 | 1 | 2.5 |
| Total | 23 | 57.5 | 17 | 42.5 | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dari table 4.3 juga dapat dijelaskan bahwa dari 17 orang UMKM (42.5%) yang telah menikah 3 orang ( 7.5%) diantaranya memiliki tanggungan sebanyak 2 orang dan 4 orang dalam keluarganya. Kemudian UMKM yang memiliki tanggungan sebanyak 8 orang UMKM (20%) memiliki tanggungan sebanyak 2 orang dalam keluarganya, 2 orang (5%) memiliki tanggungan sebanyak 6 orang dan 1 orang UMKM (2.5%) memiliki tanggungan sebanyak 10 orang dalam keluarganya.

### 4.1.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari sumber modal usaha, rata – rata pendapatan dari usaha, rata – rata pengeluaran dari usaha, kepemilikan tenaga kerja. Selain itu juga dapat dilihat apakah dengan adanya tenaga kerja usaha yang dilakukan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atau tidak, apakah tenaga kerja merasa puas dengan gaji yang mereka peroleh dan apakah adanya penambahan tenaga kerja setiap tahunnya. Untuk mengetahui jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**
**Gambaran Umum Ukuran Usaha**

| Ukuran Usaha | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Sumber modal | Sendiri | 31 | 77.5 |
| | Pinjaman | 4 | 10 |
| | Lainnya | 5 | 12.5 |
| Rata – rata pendapatan dari usaha | Rp. 500.000 | 20 | 50 |
| | > Rp. 500.000 | 8 | 20 |
| | *Rp. 1.000.000* | 9 | 22.5 |
| | > Rp. 1.000.0000 | 3 | 7.5 |
| Rata – rata pengeluaran dari usaha | Rp. 1.000.000 | 6 | 15 |
| | Rp. 2.000.000 | 10 | 25 |
| | > Rp. 3.000.000 | 24 | 60 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dilihat dari ukuran usaha UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang, dari 40 UMKM, sebagian besar sumber modal adalah modal sendiri yaitu sebanyak 31 orang atau 77,5% sedangkan UMKM dengan modal pinjaman sebanyak 4 orang (10%). Dan UMKM dengan modal lainnya sebanyak 5 orang (12,5%).

Dilihat dari rata – rata pendapatan yang diperoleh UMKM dari hasil usaha, sebagian besar UMKM yaitu 20 orang ( 50%) memperoleh pendapatan Rp. 500.000 perhari. Yang memperoleh pendapatan rata – rata Rp. 1.000.000 perhari sebanyak 9 UMKM (22,5%) dan yang memperoleh pendapatan rata – rata antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 perhari sebanyak 8 UMKM atau (20%) Sedangkan yang memperoleh pendapatan rata – rata diatas Rp. 1.000.000 per hari hanya 3 UMKM (7.5%)

Dilihat dari rata – rata pengeluaran usaha UMKM perbulan, 24 UMKM (60%) rata- rata memiliki pengeluaran diatas Rp. 3.000.000 per bulan, dan 10 UMKM (25%) rata – rata memiliki pengeluaran Rp. 2.000.000

perbulan. Sedangkan UMKM yang memiliki pengeluaran RP. 1.000.000 perbulan hanya 6 UMKM (15%)

**Tabel 4.5**
**Gambaran Umum Kepemilikan Tenaga Kerja dan peningkatan usaha dengan adanya tenaga kerja oleh UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang**

| Kepemilikan tenaga kerja | Peningkatan Usaha | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak | | Ya | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Ya | 4 | 15.4 | 22 | 84.6 | 26 | 100 |
| Tidak | 7 | 50 | 7 | 50 | 14 | 100 |
| Jumlah | 11 | 27.5 | 29 | 72.5 | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Berdasarkan kepemilikan tenaga kerja, dari 40 UMKM yang diteliti sebagain besar UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang yaitu 26 UMKM ( 65%) memiliki tenaga kerja sedangkan yang tidak memiliki tenaga kerja sebanyak 14 UMKM (35%). Dari 26 UMKM yang memiliki tenaga kerja, 22 UMKM (84.6%) mengalami peningkatan usaha dari tahun ke tahun sedangkan sisanya 4 UMKM (15.4%) tidak mengalami peningkatan. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman tenaga kerja dalam bidang yang digeluti.

**Tabel 4.6**
**Gambaran Umum Tenaga Kerja dan kepuasan tenaga kerja dengan gaji yang diperoleh**

| Kepemilikan tenaga kerja | *Kepuasan tenaga kerja* | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak | | Ya | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Ya | 6 | 23.1 | 20 | 76.9 | 26 | 100 |
| Tidak | 8 | 57.1 | 6 | 42.9 | 14 | 100 |
| Jumlah | 14 | 35 | 26 | 65 | 40 | 100 |

***Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner***

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan dari 26 UMKM yang memiliki tenaga kerja, 20 UMKM (76.9%) memiliki tenaga kerja yang puas dengan gaji yang mereka peroleh, sedangkan sisanya 6 UMKM (23.1%) memiliki tenaga kerja yang tidak puas dengan gaji yang mereka peroleh.

**Tabel 4.7**
**Gambaran Umum Tenaga Kerja dan Peningkatan jumlah tenaga kerja**

| Kepemilikan tenaga kerja | Peningkatan jumlah tenaga kerja | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak | | Ya | | Tetap | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Ya | 5 | 19.2 | 5 | 19.2 | 16 | 61.5 | 26 | 100 |
| Tidak | 7 | 50 | 1 | 7.1 | 6 | 42.9 | 14 | 100 |
| Jumlah | 12 | 30 | 6 | 15 | 22 | 55 | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan dari 26 UMKM yang memiliki tenaga kerja, 16 UMKM (61,5%) diantaranya memiliki jumlah tenaga kerja yang tetap, artinya jumlah tenaga kerja tetap, namun terjadi pergantian tenaga kerja. Kemudian juga terdapat 5 UMKM (19.2%) yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Dan yang tidak mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja terdiri dari 5 UMKM (19.2%)

#### 4.1.1.3 Umur Perusahaan

Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada UMKM yang ada di Pasar Baru Limau Manis Padang, perlu juga dinilai dari umur perusahaan. Dalam penelitian ini umur perusahaan dinilai dari berada lama usaha UMKM tersebut berjalan, apakah dalam menjalankan usaha tersebut dibutuhkan pengalaman, apakah UMKM tersebut sudah berpengalaman dibidang yang sedang digelutinya, bagaimana prediksi

UMKM terhadap usaha yang sedang dijalani dan bagaimana perkiraan kondisi dimasa yang akan datang.

Gambaran umum tentang umur perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**
**Gambaran Umum Umur Perusahaan**

| Umur Perusahaan | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Lama Usaha | 1 – 4 tahun<br>5 – 8 tahun<br>> = 8 tahun | 22<br>9<br>9 | 55<br>22.5<br>22.5 |
| Membutuhkan Pengalaman | Ya<br>Tidak | 38<br>2 | 95<br>5 |
| Sudah berpengalaman | Ya<br>Tidak | 32<br>8 | 80<br>20 |
| Prediksi usaha yang sedang dijalani | Prospeknya bagus<br>Prospeknya suram<br>Biasa – biasa saja | 26<br>2.<br>12 | 65<br>5<br>30 |
| Prediksi konsi ekonomi dimasa yang akan datang | Prospeknya bagus<br>Prospeknya suram<br>Biasa – biasa saja | 19<br>3<br>18 | 47.5<br>7.5<br>45 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dari tabel 4.6, dapat dijelaskan dari 40 UMKM di Limau Manis dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 22 UMKM (55%) diantaranya telah berdiri kurang lebih antara 1 – 5 tahun dan 38 UKM (95%) membutuhkan pengalaman dalam menjalankan usahanya dan sebagian besar yaitu 32 UMKM (80%) sudah berpengalaman dibidang yang sedang digelutinya.

Setiap UMKM memiliki prediksi yang berbeda – beda mengenai usaha yang sedang dijalaninya. Dari 40 UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang, 26 UMKM (65%) menyatakan usaha yang sedang dijalani saat ini memiliki prospek yang bagus sedangkan 12 UMKM (30%) menyatakan usaha yang sedang dijalani saat ini memiliki prospek yang biasa – biasa saja dan 2

UMKM (5%) menyatakan bahwa usaha yang sedang dijalani saat ini memiliki prospek yang suram.

Kondisi ekonomi masa yang akan datang dapat mempengaruhi usaha yang sedang dijalani UMKM saat ini. Prediksi UMKM tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang beraneka ragam. Dari 40 UKM di Limau Manis dalam penelitian ini 19 UMKM ( 47.5%) menyatakan bahwa kondisi ekonomi dimana yang akan datang memiliki prospek yang bagus, dan 18 UMKM ( 45%) menyatakan bahwa kondisi ekonomi dimasa yang akan datang biasa – biasa saja. Sedangkan UMKM yang menyatakan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang memiliki prospek yang suram adalah sebanyak 3 UMKM (7.5%)

#### 4.1.1.4 Legalitas Usaha

Legalitas usaha juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UMKM di Limau Manis. Legalitas usaha dilihat dari jenis usaha, kepemilikan izin usaha, bentuk badan usaha, status tempat usaha dan kesulitan yang pernah dialami.

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**
**Gambaran Umum Legalitas Usaha**

| Legalitas Perusahaan | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Jenis Usaha | Perdagangan | 15 | 37.5 |
| | Rumah Makan | 2 | 5 |
| | Industri Kecil | 4 | 10 |
| | Jasa ( warnet, laundry, tental komputer, fotocopy, cuci foto, rumah kost) | 19 | 47.5 |

| Legalitas Perusahaan | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Kepemilikan Izin Usaha | Ya<br>Tidak | 24<br>16 | 60<br>40 |
| Bentuk badan Usaha | CV<br>Perusahaan Perorangan | 5<br>35 | 12.5<br>87.5 |
| Status tempat usaha | Milik Sendiri<br>Sewa/ Kontrak | 9<br>31 | 22.5<br>77.5 |
| Mengalami kesulitan dalam menawarkan usaha | Ya<br>Tidak | 11<br>29 | 27.5<br>72.5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 40 UMKM di Pasar baru Limau Manis Padang dalam penelitian ini, sebagian besar yaitu 19 UMKM (47.5%) memiliki jensi usaha dibidang jasa seperti warnet, laundry, foto copy, rental computer, cuci cetak foto, rumah kost, dan lain – lain) kemudian diikuti 15 UMKM (37.5%) bergerak dibidang perdagangan, sedangkan UMKM dengan jenis usaha rumah makan hanya 5% dan industri kecil 10%.

Dilihat dari kepemilikan izin usaha, dari 40 UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang, 24 UMKM (60%) sudah memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang ditempat tersebut sedangkan yang belum memiliki izin usaha sebanyak 16 UMKM (40%).

Dilihat dari bentuk badan usaha, dari 40 UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang yang diteliti 35 UMKM (87.5%) merupakan perusahaan perorangan sedangkan dengan bentuk badan usaha CV hanya 5 UMKM (12.5%).

Berdasarkan status tempat usaha, dari 40 UMKM yang diteliti, 77.5% berstatus menyewa atau kontrak sedangkan tempat usaha milik sendiri hanya 22.5%. Dalam menjalani usahanya, 72.5% UMKM tidak mengalami kesulitan

dalam memasarkan usaha yang dijalaninya, karena usaha tersebut memiliki tempat yang strategis. Sedangkan sisanya 27.5% UMKM menyatakan mengalami kesulitan dalam memasarkan usaha yang dijalaninya.

#### 4.1.1.5 Fasilitas Kredit Lembaga Keuangan

Fasilitas kredit lembaga keuangan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya, seperti dengan adanya pinjaman dari Bank. Sebelum lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada UMKM, maka pihak pemberi kredit akan mensurvei usaha yang sedang dijalani. Apakah usaha tersebut layak diberi pinjaman atau tidak.

Gambaran umum UMKM mengenai fasilitas kredit dari lembaga keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**
**Gambaran Umum Fasilitas Kredit Lembaga Keuangan yang diperoleh UMKM**

| Fasilitas Kredit | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Pernah melakukan pinjaman | Ya | 13 | 32.5 |
| | Tidak | 27 | 67.5 |
| Besar pinjaman | Tidak melakukan pinjaman | 27 | 67.5 |
| | 1 – 5 juta | 2 | 5 |
| | 6 – 10 juta | 3 | 7.5 |
| | *> = 10 juta* | 8 | 20 |
| Lama angsuran | Tidak Melakukan pinjaman | 27 | 67.5 |
| | 1 tahun | 2 | 5 |
| | 2 tahun | 9 | 22.5 |
| | 3 tahun | 1 | 2.5 |
| | > 5 tahun | 1 | 2.5 |
| Menggunakan agunan | Tidak melakukan pinjaman | 27 | 67.5 |
| | Ya | 8 | 20 |
| | Tidak | 5 | 12.5 |
| Jumlah lama mengajukan pinjaman | Tidak melakukan pinjaman | 27 | 67.5 |
| | 1 bulan | 11 | 27.5 |
| | > 3 tahun | 2 | 5 |
| Dilakukan survei, sebelum melakukan peminjaman | Tidak melakukan pinjaman | 27 | 67. |
| | Ya | 8 | 20 |
| | Tidak | 5 | 12.5 |
| Penggunaan dana kredit / pinjaman | Tidak melakukan pinjaman | 27 | 67.5 |
| | Memulai usaha baru | 1 | 2.5 |
| | Mengembangkan usaha yang | 11 | 27.5 |

| Fasilitas Kredit | Deskripsi | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| | telah ada<br>Membayar hutang usaha | 1 | 2.5 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar UMKM di Pasar baru Limau Manis Padang tidak pernah melakukan pinjaman kepada Lembaga Keuangan yaitu sebanyak 27 UMKM ( 67.5%). Sedangkan UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan sebanyak 13 UMKM (32.5%)

Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan sebagian besar memperoleh pinjaman modal lebih besar dari Rp. 10.000.000 yaitu sebanyak 8 UMKM ( 20%). Sedangkan 3 UMKM ( 7.5%) memperoleh pinjaman kredit antara Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000 dan 2 UMKM ( 5%) memperoleh pinjaman antara Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan, 9 UMKM (22.5%) diantaranya mengangsur pinjaman modal selama 2 tahun sedangkan yang mengangsur selama 3 tahun atau pun diatas 3 tahun hanya 1 UMKM ( 2.5%).

Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan, sebagian besar yaitu 8 UMKM ( 20%) melakukan pinjaman ke lembaga keuangan dengan menggunakan agunan seperti sertifikat. Umumnya pinjaman dengan menggunakan agunan adalah pinjaman dengan jumlah yang besar. Sedangkan 5 UMKM (12.5%) melakukan pinjaman tanpa menggunakan agunan, hal ini mungkin dikarenakan pinjaman hanya dalam jumlah yang kecil.

Sebelum UMKM memperoleh pinjaman, prosedur yang diakui untuk mendapatkan pinjaman tidak terlalu lama. Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan, 11 UMKM (27.5%) diantaranya hanya memerlukan waktu 1 bulan sejak diajukannya pinjaman tersebut. Dan 8 UMKM ( 20%) diantaranya dilakukan survei terlebih dahulu terhadap usaha yang dijalani.

Penggunaan dana kredit/ pinjaman modal oleh UMKM digunakan untuk keperluan usaha, seperti memulai usaha baru, mengembangkan usaha yang telah ada, membayar hutang usaha ataupun untuk konsumsi. Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan, 11 UMKM (27.5%) menggunakan dana pinjaman tersebut untuk mengembangkan usaha yang telah ada seperti membuka cabang baru atau memperluas tempat usaha yang ada saat ini.

**Tabel 4.11**
**Lembaga Keuangan yang memberikan dana pinjaman**

| Lembaga Keuangan yang memberikan pinjaman | Perolehan informasi adanya kredit | | | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Langsung ke bank | | Langsung Ke Koperasi | | Teman | | Tidak melakukan pinjaman | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| BNI | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 100 |
| BPD | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| BRI | 3 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Danamon | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Bank Lainnya | 1 | 33.3 | 0 | 0 | 2 | 66.7 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Koperasi | 0 | 0 | 1 | 50 | 1 | 50 | 0 | 0 | 2 | 100 |
| Pegadaian | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Tidak Melakukan peminjaman | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27 | 100 | 27 | 100 |
| Jumlah | 5 | 12.5 | 1 | 2.5 | 7 | 17.5 | 27 | 67.5 | 40 | 100 |

**Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner**

Dari tabel 4.10 dapat dilihat dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan, 2 UMKM melakukan pinjaman ke BNI dan Koperasi, 3 UMKM melakukan pinjaman ke BRI dan Bank lainnya selain BNI, BRI, BPD, Bank Danamon dan 1 UMKM melakukan pinjaman ke BPD, Bank Danamon dan Pegadaian.

Selain itu juga dapat dijelaskan bahwa dari 2 UMKM yang melakukan pinjaman BNI, memperoleh informasi tentang adanya kredit dari teman, dan 2 UMKM yang melakukan pinjaman ke koperasi, memperoleh informasi tentang adanya kredit dari teman ataupun langsung datang ke koperasi. Dari 3 UMKM yang melakukan pinjaman ke BRI, 100% memperoleh informasi dengan langsung datang ke Bank BRI itu sendiri sedangkan 3 UMKM yang memperoleh pinjaman dari Bank lainnya selain BNI, BRI, BPD dan Danamon, 1 UMKM memperoleh informasi dengan langsung datang ke Bank tersebut, dan 2 UMKM memperoleh informasi dari teman. Dan 1 UMKM yang memperoleh kredit dari Danamon dan Pegadaian, memperoleh informasi tentang kredit melalui teman sedangkan 1 UMKM yang memperoleh kredit dari BPD, memperoleh informasi kredit langsung dari BPD.

#### 4.1.1.6 Pertumbuhan usaha/ penjualan

Pertumbuhan usaha UMKM dinilai dengan membandingkan rata – rata penjualan tahun sebelumnya dengan rata – rata penjualan tahun sekarang. Jika rata – rata penjualan tahun sekarang lebih besar dari rata - rata penjualan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa usaha yang dijalani memiliki keuntungan.

Dari 40 UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang yang diteliti dalam penelitian ini, sebagian besar rata – rata penjualan tahun sekarang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan usaha tertinggi adalah sebesar 29.4% dan pertumbuhan usaha terendah adalah sebesar -5.2 % Sedangkan dari 40UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang yang diteliti rata – rata pertumbuhan usaha adalah sebesar 16.2% dengan standar deviasi 0.074

### 4.1.2 Analisa Statistik

#### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

**1. Uji Normalitas**

Uji ini dimaksud untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, pengujian ini diperlukan untuk persyaratan penggunaan teknik korelasi dan regresi linier. Normalitas data dapat dilihat berdasarkan bentuk gambar kurva histogram hasil output SPSS. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Selain itu normalitas data dapat juga dilihat dari kurva normal P-P Plots. Yaitu jika suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.1**
**Uji Normalitas**

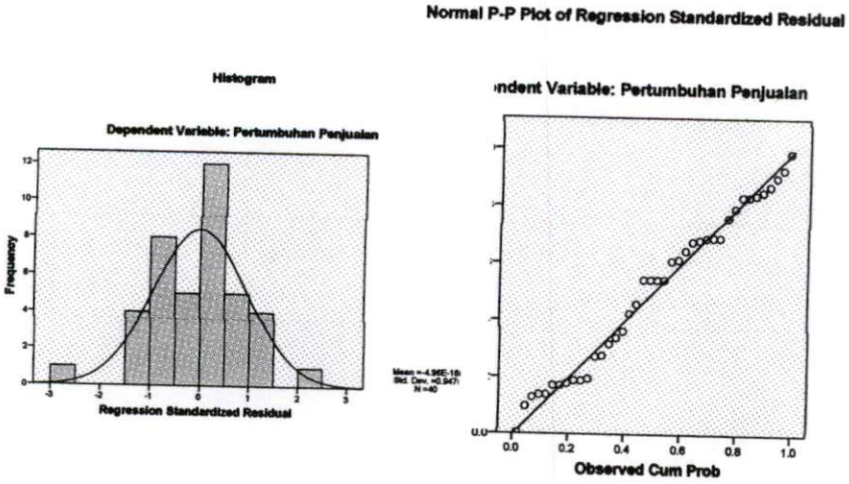


Gambar tersebut ( gambar 4.1) baik pada histogram dan grafik normal P – P menunjukkan bahwa titik – titik residual model regresi sudah berdistribusi normal, karena titik – titik tersebut yang menyebar di sekitar garis diagonal. Selain itu bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Dengan demikian syarat kenormalan sebagai pengujian statistik dengan menggunakan analisa regresi dapat terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas dapat dinilai dari nilai VIF (*variance inflation factor)* yang tinggi pada varaibel – variable bebas suatu model regresi. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari

multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 (10%) (Imam Ghazali, 2000)

**Tabel 4.12**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan | 0.648 | 1.543 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Umur Perusahaan | 0.725 | 1.380 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Legalitas Usaha | 0.635 | 1.574 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Fasilitas Kredit | 0.752 | 1.330 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Data diolah (2011)

Hasil pengujian dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variable yang digunakan sebagai predictor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada dibawah 10 dan nilai tolerance semua variable berada di atas 0,10. Hal ini berarti bahwa variable – variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variable tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independent.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan adalah jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (Singgih Santoso, 2000).

Hasil pengujian Durbin Watson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**
**Hasil Pengujian *Durbin Watson* dengan *Predictors* (*Constant*)**

| Model | Durbin Watson |
|---|---|
| 1 | 1.636 |

*Sumber : Output SPSS 16.0 (Diolah 2011)*

Dari hasil pengujian Durbin-Watson (DW) diperoleh angka 1.636 yang terletak antara -2 dan + 2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

**4. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika variance berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2005)

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode glesjer yaitu meregresi nilai absolute dari unstandardized coeffieint variabel independen.

**Tabel 4.14**
**Uji Heterokedastisitas metode Glesjer**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .051 | .007 | | 6.858 | .000 |
| | Jumlah Tenaga Kerja | -.006 | .010 | -.116 | -.605 | .549 |
| | *Lama Usaha* | *-.001* | *.009* | *-.015* | *-.085* | .932 |
| | Izin Usaha | -.011 | .010 | -.222 | -1.151 | .257 |
| | Pinjaman terhadap lembaga keuangan | -.011 | .009 | -.215 | -1.214 | .233 |

a. Dependent Variable: AbsUt

**Sumber : data diolah**

Dari tabel 4.12 diketahui nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi. Dan analisis dapat dilanjutkan.

#### 4.1.2.2 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan usaha. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for windows. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dapat diringkas sebagai berikut :

**Tabel 4.15**
**Hasil Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Unstandarized Coefficient (B) | Standarized Coefficient (B) | T hitung | Signifikansi |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0.069 | | | |
| Ukuran Perusahaan | 0.043 | 0.281 | 2.205 | 0.034 |
| Umur Perusahaan | 0.050 | 0.344 | 2.854 | 0.007 |
| Legalitas Usaha | 0.041 | 0.279 | 2.165 | 0.037 |
| Fasilitas Kredit | 0.042 | 0.284 | 2.395 | 0.022 |
| R<br>R Square<br>Adjusted R Square | = 0.794<br>= 0.630<br>= 0.588 | Fhitung<br>Sign | = 14.930<br>= 0.000 | |

Dependent Variabel : Pertumbuhan Usaha
Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 15.0 for Windows, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.069 + 0.043X1 + 0.050X2 + 0.041DX3 + 0.042DX4$$

Dimana

Y = Pertumbuhan Usaha

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Umur Perusahaan

DX3 = Dummy Legalitas Usaha

DX4 = Dummy Fasilitas Kredit

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit dengan pertumbuhan perusahaan. Dimana semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin lama umur perusahaan, semakin tinggi legalitas usaha dan semakin baik fasilitas kredit yang diterima UMKM maka semakin tinggi pula pertumbuhan usaha/ pertumbuhan penjualan UMKM.

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X1) sebesar 0.043 mengindikasikan bahwa jika nilai umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit adalah nol atau tetap dan setiap ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan akan meningkat sebesar 0.43%

Koefisien regresi untuk umur perusahaan (X2) sebesar 0.050 mengindikasikan bahwa jika nilai ukuran perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit adalah nol atau tetap dan setiap umur perusahaan mengalami

peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan akan meningkat sebesar 0.5%

Koefisien regresi untuk legalitas usaha (DX3) sebesar 0.041 mengindikasikan bahwa jika nilai umur perusahaan, ukuran perusahaan usaha dan fasilitas kredit adalah nol atau tetap dan setiap legalitas usaha mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan akan meningkat sebesar 0.41%

Dan koefisien regresi untuk fasilitas kredit (DX4) sebesar 0.0.042 mengindikasikan bahwa jika nilai umur perusahaan, ukuran usaha dan legalitas usaha adalah nol atau tetap dan setiap fasilitas kredit mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan akan meningkat sebesar 0.42%

#### 4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

**1. Uji t**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Imam Ghazali, 2005).

Hasil analisa Uji T dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini :

**Tabel 4.16**
**Hasil Analisa Uji T**

| Variabel | T hitung | SIgnifikansi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Ukuran Perusahaan (X1) | 2.205 | 0.034 | Signifikan |
| Umur Perusahaan (X2) | 2.854 | 0.007 | Signifikan |
| Legalitas Usaha (DX3) | 2.165 | 0.037 | Signifikan |
| Fasilitas Kredit (DX4) | 2.395 | 0.022 | Signifikan |

Sumber : Data diolah 2011

Dari tabel 4.15 diketahui t hitung untuk masing - masing variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan (t hitung = 2.205, sign = 0.034), umur perusahaan (t hitung = 2.854, sign = 0.007), legalitas usaha (t hitung = 2.165, sign = 0.037) dan fasilitas kredit (t hitung = 2.395, sign = 0.022). Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 40-4-1 = 35, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, niliai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 2.030. dengan demikian dapat dilihat bahwa masing – masing thitung untuk variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas usaha lebih besar dari ttabel (2.030) dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel yang diteliti mempunyai pengaurh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

**2. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi yangdigunakan untuk memprediksi variabel dpenden atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Kriteria tingkat signifikan pada pengujian ini adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05, berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**
**Hasil Analisa Uji F**

ANOVA[b]

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .134 | 4 | .033 | 14.930 | .000[a] |
| | Residual | .078 | 35 | .002 | | |
| | Total | .212 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pinjaman terhadap lembaga keuangan , Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha , Izin Usaha

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Penjualan

Sumber : data diolah 2011

Dari tabel 4.13 diketahui nilai f hitung sebesar 14.930 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 Jika dibandingkan dengan f tabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 40-3-1 = 35, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 2.641. Dengan demikian f hitung > f tabel (14.930 > 2.641) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( sig < 0,05). Berdasarkan analisis tersebut dapat atribut ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit secara simultan atau bersama – sama berpengaruhi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha/ pertumbuhan penjualan UMKM. .

**3. Uji R dan Uji $R^2$**

Uji R digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak Koefisien korelasi (R) ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1 nilai. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang

terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien koreasi adalah sebagai berikut :

0.00 – 0.199 = sangat rendah
0.20 – 0.399 = rendah
0.40 – 0.599 = sedang
0.60 – 0.799 = kuat
0.80 – 1.00 = sangat kuat

**Tabel 4.18**
**Uji R dan Uji $R^2$**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .794[a] | .630 | .588 | .04729 |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kredit , Ukuran Perusahaan , UMur Perusahaan , Legalitas Usaha

Sumber : Data Diolah 2011

Dari hasil analisa regresi, pada tabel 4.17 diperoleh nilai R sebesar 0.794 Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan usaha UMKM yaitu sebesar 0.794 atau 79.4%

Uji determinasi ($R^2$) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. $R^2$ sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentases sumbangan pengaruh yangdiberikan variabel

independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya $R^2$ sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen adalah sempurna atau variasi variabel independen yangdigunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh angka $R^2$ sebesar 0.630 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha UMKM adalah sebesar 63%. Namun untuk variabel bebas lebih dari 2 (dua) variabel, uji koefisien determinasi menggunakan *ajusted* $R^2$ yaitu nilai $R^2$ yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Dari tabel 4.17 diperoleh nilai *ajusted* $R^2$ sebesar 0.588. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha UMKM adalah sebesar 58.8%. Sedangkan sisanya sebesar 41.24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil analisa kualitatif diketahui bahwa sebagain besar pelaku UMKM di Pasar baru Limau Manis Padang adalah perempuan dengan rentang umur antara 25 – 35 dengan status sebagai karyawan yang berpendidikan SMA dengan pendapatan perbulan kurang dari Rp. 1.000.000 namun memiliki

pengeluaran lebih dari Rp. 1.000.000 setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima tenaga kerja masih belum sesuai dengan pengeluaran setiap bulannya.

Dilihat dari Ukuran perusahaan, sebagian besar UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang memiliki modal sendiri dengan pendapatan rata – rata perhari Rp. 500.000 dan rata – rata pengeluaran perbulan diatas Rp. 3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang terutama di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang cukup tinggi mengingat daerah tersebut dekat dengan lingkungan kampus.

Dilihat dari umur perusahaan, sebagian besar UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang telah berdiri kurang lebih 1 – 4 tahun. Dan dalam menjalan usaha tersebut dibutuhkan pengalaman yang cukup. Dari hasil peneltiian ini diketahui juga sebagain besar UMKM telah berpengalam dibdiang yang sedang digelutinya. Sebagai besar UMKM yang ada di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang memprediksikan bahwa usaha yang sedang dijalani saat ini memiliki prospek yang bagus untuk masa yang akan datang. Begitu pula dilihat dari kondisi ekonomi dimasa yang akan datang menguntungkan bagi UMKM. Mengingat lokasi yang strategi karena dekat dengan lingkungan kampus Unand ataupun masyarakat sekitar.

Dilihat dari legalitas usaha, sebagian besar jenis usaha yang dibangun UMKM di sekitar wilayah Pasar Baru Limau Manis Padang adalah jenis usaha yang bergerak dibidang jasa sseperti warnet, rental komputer, laundry, fotocopy, cuci cetak foto, dan rumah kost. Hal ini disebabkan lingkungan yang

mendukung dengan banyaknya mahasiswa yang tinggal didaerah tersebut dan membutuhkan jasa tersebut setiap saat, sehingga UMKM tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memasarkan usahanya. Sebagian besar UMKM memiliki izin usaha dan usaha yang dijalani adalah perusahaan perseorangan.

Dilihat dari fasllitas kredit, sebagian besar UMKM tidak pernah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena sebagian besar UMKM membuka usaha dengan modal sendiri. Namun demikian beberapa UMKM juga melakukan pinjaman ke lembaga keuangan seperti BPD, BNI, BRI, Bank Danamon, koperasi, pegadaian ataupun pada bank lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan usaha yang telah ada seperti untuk membuka cabang baru atau pun memperluas tempat usaha yang telah ada saat ini. Informasi yang diperoleh mengenai faslitas kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat diperoleh dengan langsung datang ke lembaga keuangan yang bersangkutan ataupun memperoleh informasi dari teman ataupun keluarga yang mengetahui informasi tersebut. Sebelum lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada UMKM, biasanya terlebih dahulu prosedur yang dilakukan adalah melakukan survei ke lokasi usaha, agar pihak lembaga keuangan yakin apakah UMKM tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan pinjaman modal sebesar yang diinginkannya. Untuk pinjaman modal/ kredit yang jumlahnya cukup besar, biasanya pihak bank atau lembaga keuangan lainnya meminta agunan/ jaminan kepada UMKM. Proses yang peminjaman biasanya tidak memakan waktu yang lama. Dari 13 UMKM yang pernah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan, sebagian besar menyatakan bahwa pinjaman baru dapat

dicairkan 1 bulan sejak pengajuan pinjaman. Umumnya UMKM melakukan pembayaran angsuran pinjaman kurang lebih selama 2 tahun dengan pinjaman diatas Rp. 10.000.000.

Dari hasil analisa statistik diketahui baik secara parsial (ujit t) dan simultan (uji F), ukuran usaha, umur usaha, legalitas usaha dan faslitas kredit yang diterima UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha/ penjualan Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai thitung lebih besar dari ttabel dan fhitung lebih besar dari ftabel dengan signifkansi lebih kecil dari 0.05. Selain itu koefisien regresi masing – masing variabel yang diuji memiliki nilai positif, yang menunjukkan semakin baik ukuran usaha, semakin lama umur usaha, semakin tinggi legalitas usaha dan semakin baik fasilitas kredit yang dimiliki UMKM maka semakin tinggi pertumbuhan usaha/ penjualan UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang.

Dari hasil analisa statistik diketahui ukuran usaha, umur usaha, legalitas usaha dan faslitas kredit mempengaruhi pertumbuhan usaha/ pertumbuhan penjualan sebesar 58.8%. Sedangkan sisanya sebesar 41.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Davidson (2002) yang mengemukakan bahwa Ukuran usaha (firm size), umur usaha (age), Legalitas usaha (legal firm) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan pada unit usaha industri manufaktur di Swedia. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Shanmugam dan Bhaduri (2002), Becchetti dan Trovato (2002), Roperti (1999), Glancey (1998) dan Handrimurthayo, A. Dedy dkk (2007).

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa deksriptif pertumbuhan usaha/ pertumbuhan penjualan UMKM di Pasar Baru Limau Manis Padang cukup tinggi yaitu sebesar 16.8%
2. Dari hasil analisa statistik, diketahui secara parsial (uji t)) tenaga kerja, lama usaha, izin usaha dan pinjaman terhadap lemabaga keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan UMKM
3. Dari hasil analisa statistik, diketahui secara simultan (uji F) tenaga kerja, lama usaha, izin usaha dan pinjaman terhadap lemabaga keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha atau pertumbuhan penjualan UMKM
4. Besar pengaruh yang disumbangkan tenaga kerja, lama usaha, izin usaha dan pinjaman terhadap lemabaga keuangan terhadap pertumbuhan penjualan adalah sebesar 58.8% sedangkan sisanya 41.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat begitu pentingnya peranan dan pengaruh UMKM terhadap pembangunan wilayah, maka untuk meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah di Pasar Baru Limau Manis Padang, perlu perhatian pihak dan instansi terkait dalam hal penyediaan dana dan bantuan permodalan atau kredit dengan syarat tingkat bunga yang relatif rendah.
2. Perlu ditingkatkan pemberian latihan dan penyuluhan terhadap pengusaha dan pengrajin usaha kecil dan menengah baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang berkenaan dengan pengelolaan perusahaan, pemasaran dan kualitas produk yang dihasilkan, serta melakukan kerjasama dalam pola hubungan bapak angkat guna menampung dan mencarikan peluang besar serta menyalurkan produk-produk usaha kecil dan menengah tersebut.
3. Melihat banyaknya jenis usaha kecil, maka untuk pengembangannya perlu dilakukan secara selektif yaitu berdasarkan keunggulan komparatif wilayah yang tergolong kepada sektor basis yaitu jenis usaha yang lebih banyak memberikan sumbangan pendapatan terhadap pengembangan wilayah Pasar Baru Limau Manis Padang, dalam hal ini perlu disarankan untuk membenahi dan meningkatkan sarana dan

prasarana serta mengembangkan sentra-sentra UMKM di Daerah Pasar Baru Limau Manis Padang

4. Penelitian ini menggunakan responden penelitian yang terbatas, yaitu hanya menggunakan 40 responden. Penelitian yang akan datang mengenai topik ini diharapkan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA


Gusrida, harry, 2005, **Peranan Pengendalian Intern Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah**, Universitas Pakuan, Bogor.

Katajaya, Hermawan, 2007, **Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman**, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Kasmir, 2006, **Kewirausahaan**, PT. Rajagrasindo Persada, Jakarta.

Menteri Negara dan Koperasi dan UKM, 2007, Revitalisasi koperasi dan UKM Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan, Tahun Ketiga Kinerja Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah.

Muladi, 5 April 2007, **Roundtable Discussion Tentang Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Memperluas Lapangan Kerja Dan Meningkatkan Ekonomi Rakyat**, Jakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE.

Tjandrawinata, Elvira, 4 April 2008, Artikel: UKM Mampu menyerap tenaga kerja besar. http://www.forumulukm.com/a1.htm

Usaha Kecil dan Menengah Harus Terus Ditingkatkan, http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/sumatera/2005/08/04/brk.20050801-63838.id.html, 2005

W. Purbo, onno, artikel: **Pola Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah.** www.google.co.id

Yanviery, Feby, 2008, **Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)**, PT. Midas Solusi Utama (UKM)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
*Universitas Andalas*
FAKULTAS EKONOMI REGULER MANDIRI
Jl. Perintis kemerdekaan 77 Padang – 25128 Telp. (0751) 33369 Fax. (0751) 36149
Website : http://www.ekstensi-feua.or.id E-mail : admin@ekstensi-feua.or.id

Padang, April 2011

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**
**(Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang)**

Responden yang terhormat saya mahasiswa Universitas Andalas sedang mengadakan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi kuisioner yang telah saya lampirkan.

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian saat terjadinya krisis ekonomi pada masa yang lalu. Karena hal tersebut saya ingin mengetahui hal apa yang membuat UMKM tetap eksis dalam menjalani kegiatannya.

Penelitian ini sangat penting bagi saya, masyarakat ilmiah dan pihak yang akan memberikan pinjaman kredit pada UMKM yang bersangkutan.

Begitu pentingnya penelitian ini, saya mengharapkan responden berpartisipasi dalam mengisi kuisioner yang telah saya sediakan.

Diketahui
Dosen pembimbing

**Rida Rahim, SE, ME**

Hormat saya,
Peneliti

Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas

**KUESIONER PENELITIAN**
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**
**(Studi Kasus Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pasar Baru Limau Manih Padang)**

No. Kuesioner :
Nama Interviwer :
Tgl. Wawancara :

## KARAKTERISTIK RESPONDEN KELOMPOK UMKM

### A. IDENTITAS RESPONDEN

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Nama | |
| 2 | Umur | |
| 3 | Jenis kelamin | |
| 4 | Alamat | |
| 5 | Pekerjaan/posisi dalam usaha | 1. Pemilik 2. Karyawan |
| 6 | Tingkat pendidikan terakhir | 1. Tidak pernah sekolah<br>2. Tidak tamat SD<br>3. Tamat SD<br>4. Tamat SLTP<br>5. Tama SLTA<br>6. Tamat Diploma<br>7. Tamat Sarjana |
| 7 | Status perkawinan | 1. Menikah<br>2. Belum Menikah (langsung ke pertanyaan No 10)<br>3. Janda/duda |
| 8 | Status dalam perkawinan | 1. Kepala keluarga<br>2. Istri<br>3. Anak<br>4. Menantu<br>5. Orangtua<br>6. Famili |
| 9 | Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden | ..... orang |
| 10 | Apakah usaha ini merupakan pekerjaan utama | |
| 11 | Berapakah pendapatan/bulan dalam usaha ini | |

| | | |
|---|---|---|
| 12 | Berapakah pengeluaran/bulan dalam keluarga anda | |

## B. UKURAN USAHA

| No | Keterangan | |
|---|---|---|
| 1 | Sumber modal usaha | 1. Sendiri<br>2. Pinjaman<br>3. Lainnya,<br>..... |
| 2 | Berapakah rata-rata pendapatan dari usaha anda per hari | 1. Rp. 500.000<br>2. > Rp. 500.000<br>3. Rp. 1.000.000<br>4. > Rp. 1.000.000 |
| 3 | Berapakah rata-rata pengeluaran dari usaha anda per bulan | 1. Rp. 1.000.000<br>2. Rp. 2.000.000<br>3. > Rp. 3.000.000 |
| 4 | Apakah usaha anda memiliki tenaga kerja | 1. Ya, orang<br>2. Tidak |
| 5 | Apakah dengan adanya tenaga kerja usaha anda meningkat dari tahun ke tahun | 1. Ya, alasannya<br>2. Tidak, alasannya |
| 6 | Apakah tenaga kerja anda merasa puas dengan gaji yang diberikan | 1. Ya<br>2. Tidak, alasannya |
| 7 | Apakah dari tahun ke tahun jumlah tenaga kerja anda bertambah | 1. Ya, alasannya<br>2. Tetap<br>3. Tidak |

## C. UMUR PERUSAHAAN

| No | Keterangan | |
|---|---|---|
| 1 | Sudah berapa lama usaha anda ini berjalan | 1. 1-4 tahun<br>2. 5-8 tahun<br>3. ≥ 8 tahun |
| 2 | Menurut anda, apakah pengalaman dibutuhkan dalam menjalankan usaha ini | 1. Ya<br>2. Tidak, alasannya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Apakah anda sudah berpengalaman di bidang yang sedang digeluti | 1. Ya<br>2. Tidak, alasannya | ☐ |
| 4 | Bagaimana prediksi anda terhadap usaha yang sedang dijalani sekarang | 1. Prospeknya bagus 3. Biasa-biasa saja<br>2. Prospeknya suram 4. lainnya | ☐ |
| 5 | Secara umum, bagaimana kondisi ekonomi di masa yang akan datang. | 1. Prospeknya bagus 3. Biasa-biasa saja<br>2. Prospeknya suram 4. lainnya | ☐ |

## D. LEGALITAS USAHA

| No | Keterangan | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Jenis usaha | 1. Perdagangan 5. Industri kecil<br>2. Industri rumahtangga 6. Kerajinan<br>3. Toko Bahan bangunan 7. Jasa (Warnet, Laundry, Rental Komputer, fotocopy, Cuci foto, rumah kost)<br>4. Rumah makan | ☐ |
| 2 | Apakah usaha anda memiliki izin dan instansi yang berwenang di tempat tersebut | 1. Ya<br>2. Tidak ada | ☐ |
| 3 | Apakah bentuk badan usaha yang sedang anda jalani | 1. CV<br>2. Perusahaan perorangan<br>3. PT<br>4. Lainnya,..... | ☐ |
| 4 | Status tempat usaha | 1. Milik sendiri<br>2. Sewa/kontrak | ☐ |
| 5 | Apakah anda mengalami kesulitan dalam memasarkan usaha ini | 1. Ya, alasannya<br>2. Tidak | ☐ |

## E. FASILITAS KREDIT LEMBAGA KEUANGAN

| No | Keterangan | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Apakah anda pernah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan | 1. Ya<br>2. Tidak, alasannya | ☐ |
| 2 | Apakah nama lembaga keuangan yang memberikan anda pinjaman | | ☐ |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Berapa besar anda memperoleh pinjaman modal | 1. 1-5 juta<br>2. 6-10 juta<br>3. ≥ 10 juta | ☐ |
| 4 | Berapa lama angsuran terhadap pinjaman tersebut | 1. 1 tahun<br>2. 2 tahun<br>3. 3 tahun<br>4. 4 tahun<br>5. ≥ 5 tahun | |
| 5 | Apakah pinjaman tersebut memakai agunan | 1. Ya, berupa<br>2. Tidak, alasannya | ☐ |
| 6 | Berapa lama anda mengajukan pinjaman tersebut | 1. 1 bulan<br>2. 2 bulan<br>3. ≥ 3 bulan | ☐ |
| 7 | Sebelum mendapat pinjaman, apakah usaha anda disurvei terlebih dahulu | 1. Ya, alasannya<br>2. Tidak | ☐ |
| 8 | Darimana anda mendapat informasi adanya kredit dari lembaga keuangan | Sebutkan | |
| 9 | Untuk apa dana kredit itu digunakan | 1. Memulai usaha baru<br>2. Mengembangkan usaha yang telah ada<br>3. Membayar utang usaha<br>4. Konsumsi | ☐ |

***Terima Kasih Atas Partisipasinya***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .794[a] | .630 | .588 | .04729 | .630 | 14.930 | 4 | 35 | .000 | 1.636 |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kredit , Ukuran Perusahaan , UMur Perusahaan , Legalitas Usaha

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .134 | 4 | .033 | 14.930 | .000[a] |
| | Residual | .078 | 35 | .002 | | |
| | Total | .212 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kredit , Ukuran Perusahaan , UMur Perusahaan , Legalitas Usaha

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .069 | .014 | | 4.828 | .000 | .040 | .099 | | | | | |
| | Ukuran Perusahaan | .043 | .019 | .281 | 2.205 | .034 | .003 | .082 | .571 | .349 | .227 | .648 | 1.543 |
| | UMur Perusahaan | .050 | .018 | .344 | 2.854 | .007 | .014 | .086 | .517 | .434 | .293 | .725 | 1.380 |
| | Legalitas Usaha | .041 | .019 | .279 | 2.165 | .037 | .003 | .079 | .481 | .344 | .222 | .635 | 1.574 |
| | Fasilitas Kredit | .042 | .017 | .284 | 2.395 | .022 | .006 | .077 | .555 | .375 | .246 | .752 | 1.330 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

**Coefficient Correlations[a]**

| Model | | | Fasilitas Kredit | Ukuran Perusahaan | UMur Perusahaan | Legalitas Usaha |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Correlations | Fasilitas Kredit | 1.000 | .060 | -.436 | -.284 |
| | | Ukuran Perusahaan | .060 | 1.000 | -.314 | -.548 |
| | | UMur Perusahaan | -.436 | -.314 | 1.000 | .311 |
| | | Legalitas Usaha | -.284 | -.548 | .311 | 1.000 |
| | Covariances | Fasilitas Kredit | .000 | 2.04E-005 | .000 | -9.30E-005 |
| | | Ukuran Perusahaan | 2.04E-005 | .000 | .000 | .000 |
| | | UMur Perusahaan | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | | Legalitas Usaha | -9.30E-005 | .000 | .000 | .000 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

**Collinearity Diagnostics[a]**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (Constant) | Ukuran Perusahaan | UMur Perusahaan | Legalitas Usaha | Fasilitas Kredit |
| 1 | 1 | 3.709 | 1.000 | .02 | .01 | .02 | .02 | .02 |
| | 2 | .567 | 2.557 | .00 | .03 | .21 | .22 | .13 |
| | 3 | .377 | 3.138 | .08 | .04 | .13 | .07 | .67 |
| | 4 | .199 | 4.319 | .89 | .13 | .30 | .08 | .03 |
| | 5 | .148 | 5.006 | .01 | .78 | .34 | .61 | .15 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

**Residuals Statistics[a]**

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|---|---|
| Predicted Value | .0694 | .2450 | .1618 | .05853 | 40 |
| Residual | -.12144 | .10696 | .00000 | .04480 | 40 |
| Std. Predicted Value | -1.578 | 1.422 | .000 | 1.000 | 40 |
| Std. Residual | -2.568 | 2.262 | .000 | .947 | 40 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha

# Charts

**Histogram**

**Dependent Variable: Pertumbuhan Penjualan**

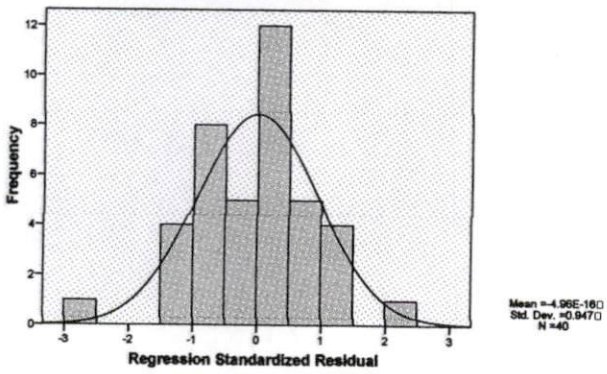

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Pertumbuhan Penjualan**

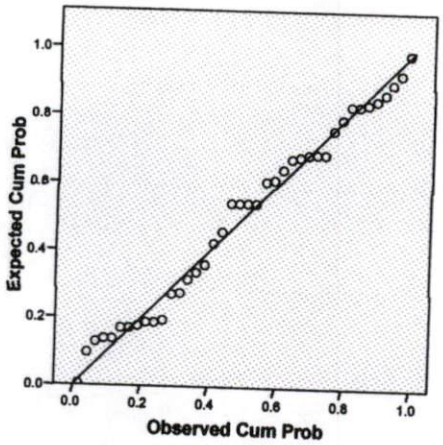


# NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pertumbuhan Penjualan | Standardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | 40 | 40 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .1618 | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07371 | .94733093 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 | .095 |
| | Positive | .079 | .093 |
| | Negative | -.109 | -.095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .692 | .599 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .725 | .866 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# Uji Heterokedastisitas Metode Glesjer

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .051 | .007 | | 6.858 | .000 |
| | Jumlah Tenaga Kerja | -.006 | .010 | -.116 | -.605 | .549 |
| | Lama Usaha | -.001 | .009 | -.015 | -.085 | .932 |
| | Izin Usaha | -.011 | .010 | -.222 | -1.151 | .257 |
| | Pinjaman terhadap lembaga keuangan | -.011 | .009 | -.215 | -1.214 | .233 |

a. Dependent Variable: AbsUt

# Frequency Table Profil Responden

**Umur**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | < 25 tahun | 18 | 45.0 | 45.0 | 45.0 |
| | 25-35 tahun | 18 | 45.0 | 45.0 | 90.0 |
| | > 35 tahun | 4 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Jenis Kelamin**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Laki-laki | 19 | 47.5 | 47.5 | 47.5 |
| | Perempuan | 21 | 52.5 | 52.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Pekerjaan/ Posisi dalam usaha**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Karyawan | 26 | 65.0 | 65.0 | 65.0 |
| | Pemilik | 14 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Pendidikan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | DIPLOMA | 2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | S1 | 4 | 10.0 | 10.0 | 15.0 |
| | SD | 1 | 2.5 | 2.5 | 17.5 |
| | SLTA | 31 | 77.5 | 77.5 | 95.0 |
| | SLTP | 2 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Status Perkawinan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Belum Menikah | 23 | 57.5 | 57.5 | 57.5 |
| | Menikah | 17 | 42.5 | 42.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**APakah usaha ini merupakan pekerjaan utama**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak | 10 | 25.0 | 25.0 | 25.0 |
| | Ya | 30 | 75.0 | 75.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Pendapatan/ perbulan dalam usaha ini**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | < Rp.1.000.000 | 24 | 60.0 | 60.0 | 60.0 |
| | Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 | 9 | 22.5 | 22.5 | 82.5 |
| | Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000 | 5 | 12.5 | 12.5 | 95.0 |
| | >= Rp. 3.000.000 | 2 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Pengeluaran perbulan dalam keluarga**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | >= Rp. 1.000.000 | 13 | 32.5 | 32.5 | 32.5 |
| | < Rp. 1.000.000 | 27 | 67.5 | 67.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Status Perkawinan * Status Dalam Perkawinan Crosstabulation**

| | | | Status Dalam Perkawinan | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Istri | Kepala Keluarga | |
| Status Perkawinan | Belum Menikah | Count | 23 | 0 | 0 | 23 |
| | | % within Status Perkawinan | 100.0% | .0% | .0% | 100.0% |
| | Menikah | Count | 0 | 7 | 10 | 17 |
| | | % within Status Perkawinan | .0% | 41.2% | 58.8% | 100.0% |
| Total | | Count | 23 | 7 | 10 | 40 |
| | | % within Status Perkawinan | 57.5% | 17.5% | 25.0% | 100.0% |

**Status Perkawinan * Jumlah Tanggungan Crosstabulation**

| | | | Jumlah Tanggungan | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 10 | 2 | 3 | 4 | 6 | Tidak Ada | |
| Status Perkawinan | Belum Menikah | Count | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 23 |
| | | % within Status Perkawinan | .0% | .0% | .0% | .0% | .0% | 100.0% | 100.0% |
| | Menikah | Count | 1 | 3 | 8 | 3 | 2 | 0 | 17 |
| | | % within Status Perkawinan | 5.9% | 17.6% | 47.1% | 17.6% | 11.8% | .0% | 100.0% |
| Total | | Count | 1 | 3 | 8 | 3 | 2 | 23 | 40 |
| | | % within Status Perkawinan | 2.5% | 7.5% | 20.0% | 7.5% | 5.0% | 57.5% | 100.0% |

# Frequency Table

**Sumber Modal Usaha**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Sendiri | 31 | 77.5 | 77.5 | 77.5 |
| | PInjaman | 4 | 10.0 | 10.0 | 87.5 |
| | Lainnya | 5 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Rata - rata Pendapatan Usaha perhari**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Rp. 500.000 | 20 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | > Rp. 500.00 | 8 | 20.0 | 20.0 | 70.0 |
| | Rp. 1.000.000 | 9 | 22.5 | 22.5 | 92.5 |
| | > Rp. 1.000.000 | 3 | 7.5 | 7.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Rata - rata Pengeluaran Usaha perbulan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Rp. 1.000.000 | 6 | 15.0 | 15.0 | 15.0 |
| | Rp. 2.000.000 | 10 | 25.0 | 25.0 | 40.0 |
| | > Rp. 3.000.000 | 24 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Memiliki tenaga kerja**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 26 | 65.0 | 65.0 | 65.0 |
| | Tidak | 14 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Peningkatan usaha**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak | 11 | 27.5 | 27.5 | 27.5 |
| | Ya | 29 | 72.5 | 72.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Kepuasan tenaga kerja**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak | 14 | 35.0 | 35.0 | 35.0 |
| | Ya | 26 | 65.0 | 65.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Peningkatan jumlah tenaga kerja**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak | 12 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| | Ya | 6 | 15.0 | 15.0 | 45.0 |
| | Tetap | 22 | 55.0 | 55.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Memiliki tenaga kerja * Peningkatan usaha Crosstabulation**

| | | | Peningkatan usaha | | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tidak | Ya | |
| Memiliki tenaga kerja | Ya | Count | 4 | 22 | 26 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 15.4% | 84.6% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 7 | 7 | 14 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| Total | | Count | 11 | 29 | 40 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 27.5% | 72.5% | 100.0% |

**Memiliki tenaga kerja * Kepuasan tenaga kerja Crosstabulation**

| | | | Kepuasan tenaga kerja | | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tidak | Ya | |
| Memiliki tenaga kerja | Ya | Count | 6 | 20 | 26 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 23.1% | 76.9% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 8 | 6 | 14 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 57.1% | 42.9% | 100.0% |
| Total | | Count | 14 | 26 | 40 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 35.0% | 65.0% | 100.0% |

**Memiliki tenaga kerja * Peningkatan jumlah tenaga kerja Crosstabulation**

| | | | Peningkatan jumlah tenaga kerja | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tidak | Ya | Tetap | |
| Memiliki tenaga kerja | Ya | Count | 5 | 5 | 16 | 26 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 19.2% | 19.2% | 61.5% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 7 | 1 | 6 | 14 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 50.0% | 7.1% | 42.9% | 100.0% |
| Total | | Count | 12 | 6 | 22 | 40 |
| | | % within Memiliki tenaga kerja | 30.0% | 15.0% | 55.0% | 100.0% |

# Frequency Table

**Umur1**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 1-4 tahun | 22 | 55.0 | 55.0 | 55.0 |
| | 5 - 8 tahun | 9 | 22.5 | 22.5 | 77.5 |
| | >= 8 tahun | 9 | 22.5 | 22.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Umur2**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 38 | 95.0 | 95.0 | 95.0 |
| | Tidak | 2 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Umur3**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 32 | 80.0 | 80.0 | 80.0 |
| | Tidak | 8 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Umur4**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Prospeknya Bagus | 26 | 65.0 | 65.0 | 65.0 |
| | Prospeknya suram | 2 | 5.0 | 5.0 | 70.0 |
| | Biasa - Biasa saja | 12 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Umur5**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| *Valid* | *Prospeknya Bagus* | *19* | *47.5* | *47.5* | *47.5* |
| | Prospeknya suram | 3 | 7.5 | 7.5 | 55.0 |
| | Biasa - Biasa saja | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

# Frequency Table

**Legalitas1**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Perdagangan | 15 | 37.5 | 37.5 | 37.5 |
| | Rumah Makan | 2 | 5.0 | 5.0 | 42.5 |
| | Industri Kecil | 4 | 10.0 | 10.0 | 52.5 |
| | Jasa (Warnet, laundry, rental komputer, fotocopy, rumah kost ) | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Legalitas2**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 24 | 60.0 | 60.0 | 60.0 |
| | TIdak | 16 | 40.0 | 40.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Legalitas3**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | CV | 5 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | Perusahaan Perorangan | 35 | 87.5 | 87.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Legalitas4**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | MIlik Sendiri | 9 | 22.5 | 22.5 | 22.5 |
| | Sewa/ Kontrak | 31 | 77.5 | 77.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**Legalitas5**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 11 | 27.5 | 27.5 | 27.5 |
| | Tidak | 29 | 72.5 | 72.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

## Frequency Table

**fasilitas1**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Ya | 13 | 32.5 | 32.5 | 32.5 |
| | Tidak | 27 | 67.5 | 67.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas2**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | BANK | 3 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| | BNI | 2 | 5.0 | 5.0 | 12.5 |
| | BPD | 1 | 2.5 | 2.5 | 15.0 |
| | BRI | 3 | 7.5 | 7.5 | 22.5 |
| | DANAMON | 1 | 2.5 | 2.5 | 25.0 |
| | KOPERASI | 2 | 5.0 | 5.0 | 30.0 |
| | PEGADAIAN | 1 | 2.5 | 2.5 | 32.5 |
| | Tidak | 27 | 67.5 | 67.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas3**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | .00 | 27 | 67.5 | 67.5 | 67.5 |
| | 1 - 5 juta | 2 | 5.0 | 5.0 | 72.5 |
| | 6 - 10 juta | 3 | 7.5 | 7.5 | 80.0 |
| | > = 10 juta | 8 | 20.0 | 20.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas4**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | .00 | 27 | 67.5 | 67.5 | 67.5 |
| | 1 tahun | 2 | 5.0 | 5.0 | 72.5 |
| | 2 tahun | 9 | 22.5 | 22.5 | 95.0 |
| | 3 tahun | 1 | 2.5 | 2.5 | 97.5 |
| | > 5 tahun | 1 | 2.5 | 2.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas5**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | .00 | 27 | 67.5 | 67.5 | 67.5 |
| | Ya | 8 | 20.0 | 20.0 | 87.5 |
| | Tidak | 5 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas6**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | .00 | 27 | 67.5 | 67.5 | 67.5 |
| | 1 bulan | 11 | 27.5 | 27.5 | 95.0 |
| | > = 3 bulan | 2 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas7**

**fasilitas8**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | LANGSUNG KE BANK | 5 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | LANGSUNG KE KOPERASI | 1 | 2.5 | 2.5 | 15.0 |
| | TEMAN | 7 | 17.5 | 17.5 | 32.5 |
| | Tidak | 27 | 67.5 | 67.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

**fasilitas9**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | .00 | 27 | 67.5 | 67.5 | 67.5 |
| | Memulai usaha baru | 1 | 2.5 | 2.5 | 70.0 |
| | Mengembangkan usaha yang telah ada | 11 | 27.5 | 27.5 | 97.5 |
| | Membayar utang usaha | 1 | 2.5 | 2.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

# Crosstabs

**Nama Lembaga yang memberikan pinjaman * Pernah Melakukan Pinjaman Crosstabulation**

| | | | Pernah Melakukan Pinjaman | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak | Total |
| Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | BANK | Count | 3 | 0 | 3 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | BNI | Count | 2 | 0 | 2 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | BPD | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | BRI | Count | 3 | 0 | 3 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | DANAMON | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | KOPERASI | Count | 2 | 0 | 2 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | PEGADAIAN | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 0 | 27 | 27 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | 100.0% | 100.0% |
| Total | | Count | 13 | 27 | 40 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 32.5% | 67.5% | 100.0% |

## Crosstabs

**Nama Lembaga yang memberikan pinjaman * Informasi adanya kredit lembaga keuangan Crosstabulation**

| | | | Informasi adanya kredit lembaga keuangan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | LANGSUNG KE BANK | LANGSUNG KE KOPERASI | TEMAN | Tidak | Total |
| Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | BANK | Count | 1 | 0 | 2 | 0 | 3 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 33.3% | .0% | 66.7% | .0% | 100.0% |
| | BNI | Count | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | .0% | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | BPD | Count | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | .0% | .0% | 100.0% |
| | BRI | Count | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 100.0% | .0% | .0% | .0% | 100.0% |
| | DANAMON | Count | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | .0% | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | KOPERASI | Count | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | 50.0% | 50.0% | .0% | 100.0% |
| | PEGADAIAN | Count | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | .0% | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 0 | 0 | 0 | 27 | 27 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | .0% | .0% | .0% | 100.0% | 100.0% |
| Total | | Count | 5 | 1 | 7 | 27 | 40 |
| | | % within Nama Lembaga yang memberikan pinjaman | 12.5% | 2.5% | 17.5% | 67.5% | 100.0% |

## Crosstabs

**Besar pinjaman modal * Pernah Melakukan Pinjaman Crosstabulation**

| | | | Pernah Melakukan Pinjaman | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak | Total |
| Besar pinjaman modal | .00 | Count | 0 | 27 | 27 |
| | | % within Besar pinjaman modal | .0% | 100.0% | 100.0% |
| | 1 - 5 juta | Count | 2 | 0 | 2 |
| | | % within Besar pinjaman modal | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | 6 - 10 juta | Count | 3 | 0 | 3 |
| | | % within Besar pinjaman modal | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | > = 10 juta | Count | 8 | 0 | 8 |
| | | % within Besar pinjaman modal | 100.0% | .0% | 100.0% |
| Total | | Count | 13 | 27 | 40 |
| | | % within Besar pinjaman modal | 32.5% | 67.5% | 100.0% |

## Crosstabs

**Survei Usaha * Pernah Melakukan Pinjaman Crosstabulation**

| | | | Pernah Melakukan Pinjaman | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak | Total |
| Survei Usaha | .00 | Count | 0 | 27 | 27 |
| | | % within Survei Usaha | .0% | 100.0% | 100.0% |
| | Ya | Count | 8 | 0 | 8 |
| | | % within Survei Usaha | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | Tidak | Count | 5 | 0 | 5 |
| | | % within Survei Usaha | 100.0% | .0% | 100.0% |
| Total | | Count | 13 | 27 | 40 |
| | | % within Survei Usaha | 32.5% | 67.5% | 100.0% |

## Crosstabs

**Penggunaan dana kredit * Pernah Melakukan Pinjaman Crosstabulation**

| | | | Pernah Melakukan Pinjaman | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Ya | Tidak | Total |
| Penggunaan dana kredit | .00 | Count | 0 | 27 | 27 |
| | | % within Penggunaan dana kredit | .0% | 100.0% | 100.0% |
| | Memulai usaha baru | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Penggunaan dana kredit | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | Mengembangkan usaha yang telah ada | Count | 11 | 0 | 11 |
| | | % within Penggunaan dana kredit | 100.0% | .0% | 100.0% |
| | Membayar utang usaha | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % within Penggunaan dana kredit | 100.0% | .0% | 100.0% |
| Total | | Count | 13 | 27 | 40 |
| | | % within Penggunaan dana kredit | 32.5% | 67.5% | 100.0% |

**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS ANDALAS**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | IHSAN CANDRA |
| Tempat / Tanggal Lahir | : | Padang, 16 Juni 1986 |
| Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| Status | : | Belum Kawin |
| Agama | : | Islam |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| Alamat | : | Durian Tarung RT/RW 004/007 Pasar Ambacang, Kuranji, Padang |

**Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD. N 04 Durian Tarung : Tamat tahun 1998
2. SLTP.N 10 Padang : Tamat tahun 2001
3. SMU.N 9 Padang : Tamat tahun 2004
4. Diploma III Jurusan Manajemen dan Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah IAIN IB Padang : Tamat tahun 2007
5. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Andalas Padang : Tamat tahun 2011

*Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.*

Padang, Mei 2011

**(Ihsan Candra)**